



**PERANAN KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN
(KPTTP) JANGKAR RAYA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ANGGOTA DI DESA JANGKAR
KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN
SITUBONDO TAHUN 1999-2019**

SKRIPSI

Oleh
Fathur Rozi
NIM 140210302019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PERANAN KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN
(KPTTP) JANGKAR RAYA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ANGGOTA DI DESA JANGKAR
KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN
SITUBONDO TAHUN 1999-2019**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Oleh

Fathur Rozi

NIM 140210302019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebanggaan atas berkah dan rahmat Allah SWT, serta doa dari orang-orang tersayang karya tulis ini dapat terselesaikan. Terucap rasa syukur dan tulus hati saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ibu Muawanah dan Bapak M. Ali yang telah memberi kasih sayang, dukungan, dan doa demi kelancaran skripsi ini;
2. Adikku Siswanto, Rudi Firmansyah, dan Nabilatul Kalina yang selalu memberikan semangat kepadaku;
3. Sahabat/i Kader PMII Rayon FKIP Universitas Jember yang senantiasa memberikan motivasi, kritik, dan saran pada masa perkuliahan;
4. Ibu atau Bapak Pendidik sejak SD sampai Perpendidikan Tinggi yang telah tulus membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan kesabaran, keikhlasan serta tanggung jawab;
5. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah.

MOTTO

“Kami bekerja bukan untuk mengejar nama baik, tapi kami berupaya untuk menggapai karya besar”¹



*) H. Angggi Firmansyah. 2014. Profil Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Situbondo.¹

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathur Rozi

NIM : 140210302019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2020

Yang menyatakan,

Fathur Rozi

140210302019

SKRIPSI

**PERANAN KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN
(KPTTP) JANGKAR RAYA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ANGGOTA DI DESA JANGKAR
KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN
SITUBONDO TAHUN 1999-2019**

Oleh

Fathur Rozi

NIM 140210302019

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sumarjono, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Mohamad Na'im, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Jum’at, 17 Januari 2020

Tempat : Gedung 1 FKIP UNEJ

Tim Penguji

Ketua,

Drs. Sumarjono, M.Si.
NIP. 195808231987021001

Anggota I,

Drs. Kayan Swastika, M.Si.
NIP.196702102002121002

Sekretaris,

Dr. Mohamad Na’im, M.Pd.
NIP. 1966032 82000121001

Anggota II,

Drs. Marjono, M.Hum.
NIP. 19604221988021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 1993031004

RINGKASAN

“Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019”; Fathur Rozi; 140 halaman + xvi; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Latar belakang Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tahun 1999 karena lahan yang luas dan tanah yang subur, namun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pendapatan petan tebu. Pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya diharapkan dapat meningkatkan hasil panen petani tebu, sehingga berdampak terhadap meningkatnya pendapatan petani tebu yang ada di Desa Jangkar.

Penelitian ini mengkaji beberapa masalah: (1) apa yang melatar belakangi berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999; (2) bagaimana usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondoh tahun 1999-2019; (3) bagaimana pengaruh usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019. Tujuan penelitian yaitu: (1) mengkaji latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999; (2) mengkaji serta menganalisis usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019; (3) mengkaji serta menganalisis pengaruh usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terhadap

pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019.

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah: (1) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah referensi dan gambaran umum tentang pertanian tebu; (2) bagi mahasiswa, dapat memberikan wawasan tambahan, informasi tambahan serta bahan acuan dalam penelitian yang sama sehingga hasil penelitian ini lebih sempurna; (3) bagi Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, dapat memberi masukan dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan anggota; (4) bagi pemerintah Kabupaten Situbondo, dapat memberikan masukan terhadap Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) yang berada di wilayah Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, langkah-langkah yang terdiri Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan sosiologi ekonomi, dan teori yang digunakan adalah teori peran.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dengan berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar tahun 1999 dalam meningkatkan pendapatan anggota, usaha yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Pemerintah dan melakukan pemberdayaan terhadap anggota. Usaha tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil panen anggota sehingga, berpengaruh terhadap pendapatan anggota.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya karena lahan yang luas dan tanah yang subur, namun petani tebu di Desa Jangkar tidak bisa mengelolah lahan pertaniannya dengan benar; (2) usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota yaitu melakukan kerjasama dengan Pemerintah dan melakukan pemberdayaan terhadap anggota; (3) pengaruh usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yaitu meningkatkan jumlah produksi tebu dan berpengaruh terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis dalam menyusun skripsi, tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak yang turut membantu selesainya karya tulis ilmiah ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Drs. Sumarjono, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, perhatiannya guna memberikan bimbingan serta pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Dr. Mohamad Na'im, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan serta pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Drs. Kayan Swastika, M.Si., sebagai dosen penguji I yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini;

8. Drs. Marjono, M.Hum., sebagai dosen penguji II yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
9. Ayahanda M. Ali dan ibunda Muawanah yang telah memberikan kasih sayang dan semangat pada saat proses mengerjakan skripsi ini;
10. Adikku Siswanto, Rudi Firmansyah, dan Nabilatul Kalina yang telah memberikan motivasi pada saat proses mengerjakan skripsi ini;
11. Sahabat/i Kader PMII Rayon FKIP Universitas Jember yang senantiasa memberikan motivasi, kritik, dan saran pada masa perkuliahan;
12. Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungannya;
13. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 17 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN 1	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
BAB 4. LATAR BELAKANG BERDIRINYA KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA DI DESA JANGKAR KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 1999	23
4.1 Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu Desa Jangkar.....	23
4.2 Kondisi Geografis Desa Jangkar.....	29
4.3 Terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP Jangkar Raya Tahun 1999).....	33

BAB 5. USAHA KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA DI DESA JANGKAR KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 1999-2019	40
5.1 Sistem Usaha Pertanian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Tanaman (KPTTP) Jangkar Raya.....	40
5.2 Jenis Usaha.....	42
5.2.1 Usaha Peningkatkan Pendapatan Petani Tebu Melalui Usaha Pokok.....	43
5.2.2 Usaha Peningkatkan Pendapatan Petani Tebu Melalui Usaha Penunjang.....	50
BAB 6. PENGARUH USAHA YANG DILAKUKAN KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA DI DESA JANGKAR KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 1999-2019	55
6.1 Peningkatan Pendapatan Petani Tebu Tahun 1999-2019.....	55
6.1.1 Tahun 2000-2012.....	57
6.1.2 Tahun 2013.....	58
6.1.3 Tahun 2014-2016.....	59
6.1.4 Tahun 2017-2019.....	61
6.2 Dampak Peningkatan Pendapatan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu Desa Jangkar.....	60
BAB 7. PENUTUP	70
7.1 Simpulan.....	70
7.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sebaran Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) di Kabupaten Situbondo Tahun 2018.....	4
Tabel 2.1	Sebaran Koperasi Tebu di Jawa Timur Tahun 2012.....	12
Tabel 4.1	Rumah Penduduk Desa Jangkar Berdasarkan Dinding Tahun 1998.....	22
Tabel 4.2	Analisis Biaya Usahatani Tebu di Desa Jangkar Tahun 1996-1998.....	23
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jangkar Tahun 1998.....	24
Tabel 4.4	Daftar Kepemilikan Kendaraan Bermotor dan TV Tahun 1998.....	25
Tabel 4.5	Tingkat Produksi Tebu di Desa Jangkar Tahun 1998.....	32
Tabel 4.6	Kepengurusan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2000.....	37
Tabel 5.1	Daftar Nama Ketua Kelompok Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2019.....	41
Tabel 5.2	Daftar Bantuan Bibit Tebu VMC Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2014-2019.....	46
Tabel 5.3	Daftar Bantuan Pupuk BAUMAX Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2008-2019.....	47
Tabel 5.4	Daftar Bantuan Alsintan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2013.....	48
Tabel 5.5	Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2007-2013.....	52
Tabel 6.1	Rata-rata Jumlah Hasil Panen Petani Tebu Kelas Bawah Anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Tahun 2019.....	62
Tabel 6.2	Rata-rata Jumlah Hasil Panen Petani Tebu Kelas Menengah Anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Tahun 2019.....	63

Tabel 6.3	Rata-rata Jumlah Hasil Panen Petani Tebu Kelas Atas Anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Tahun 2019.....	63
Tabel 6.4	Jumlah Produksi Tebu Tahun 1998-2019.....	65
Tabel 6.5	Data Produktivitas dan Rendemen KPTTP di Situbondo Bulan September Tahun 2019.....	66
Tabel 6.6	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Jangkar Tahun 2019.....	67
Tabel 6.7	Status Kepemilikan Kendaraan Bermotor dan Televisi Tahun 2019.....	67
Tabel 6.8	Rumah Menurut Dinding Masyarakat Desa Jangkar Tahun 2019.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Informan.....	76
Lampiran B	Matrik Penelitian.....	77
Lampiran C	Pedoman Pengumpulan Data.....	78
Lampiran D	Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran E	Instrumen Wawancara.....	81
Lampiran F	Hasil Wawancara.....	84
Lampiran G	Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran H	Surat Pemberitahuan Penelitian.....	128
Lampiran I	Akta Pendirian KPTTP Jangkar Raya.....	129
Lampiran J	AD/ART KPTTP Jangkar Raya.....	130
Lampiran K	Dokumentasi Pengambilan Data.....	132

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya merupakan organisasi kemasyarakatan yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi pertanian khususnya tebu. Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dibentuk tanggal 6 April 1999 di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo dengan dikeluarkannya akta pendirian Nomor: 67. BH/KDK.13.10/1.2/IV/1999 oleh Kementrian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengan RI. Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha dalam bidang sosial serta ekonomi. Usaha-usaha yang dilakukan yaitu usaha pokok dan usaha penunjang (AD/ART, Pasal 3).

Usaha pokok direalisasikan melalui kegiatan budidaya tanaman tebu rakyat, penyaluran kredit, dan penyaluran pupuk dan obat-obatan pertanian, angkutan tebu rakyat, pembibitan tanaman tebu. Usaha penunjang direalisasikan melalui kegiatan program unit simpan pinjam, persewaan alat-alat pertanian, membantu memperkuat permodalan anggota, bekerjasama dengan BUMN serta kerjasama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggota, sarana prasarana pertanian, kemandirian bertani masyarakat yang lebih baik di Desa Jangkar (AD/ART, Pasal 4).

Jangkar merupakan salah satu dari delapan Desa yang ada di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Desa Jangkar terbagi menjadi enam dusun, yakni dusun bringin, dami, krajan, masjid, pasar angka, dan samaudin. Desa Jangkar memiliki jumlah penduduk 11.135 jiwa, yang terdiri dari 5.463 laki-laki dan 5.672 perempuan. Masyarakat Jangkar mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Luas wilayah Desa Jangkar 550 Ha dan memiliki temperature rata-rata berkisar 24,7°C–30,9°C dengan curah hujan 994 mm per tahunnya sehingga

daerah ini tergolong daerah kering. Lahan pertanian berupa sawah seluas 381 Ha dan perkebunan 12 Ha (Profil Desa, 2016:2)

Lahan yang luas dan subur tidak didukung dengan sistem pengairan yang baik, sehingga membuat mayoritas petani di Desa Jangkar menanam lahan pertanian dengan tanaman tebu. Selain permasalahan diatas, permasalahan yang dihadapi petani tebu adalah rendahnya Sumber Daya Manusia. Rata-rata petani tebu di Desa Jangkar hanya lulusan Sekolah Dasar, sehingga para petani tidak memiliki pengetahuan yang baik terkait sistem pertanian tebu yang meliputi pembongkaran lahan tebu, pengairan, pemupukan dan pemeliharaan tanaman. Kondisi demikian berdampak pada rendahnya pendapatan petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 18 Mei 2019).

Peningkatan pendapatan petani tebu merupakan kondisi yang diinginkan oleh petani tebu namun, kondisi demikian sulit dicapai oleh petani tebu di Desa Jangkar. Peningkatan pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Setiap petani tebu di Desa Jangkar berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil bertani tebu, guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sarkawi selaku anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengatakan bahwa pendapatan petani tebu di Desa Jangkar tergolong rendah berkisar 40% dari biaya usahatani tebu yang dikeluarkan oleh petani. Hal ini disebabkan petani tebu di Desa Jangkar menghadapi permasalahan sangat kompleks, diantaranya modal yang sangat terbatas, pupuk tidak tersedia tepat waktu, tidak menguasai teknologi paska panen, tidak memiliki akses terkait sumber daya pertanian khususnya tebu. (Wawancara dengan Sarkawi 18 Mei 2019). Kondisi ini sangat berdampak terhadap kualitas tanaman tebu yang dikelola petani sehingga, berdampak terhadap rendahnya pendapatan petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar. Tahun 1996-1998 1 Ha lahan tebu hanya mampu menghasilkan rata-rata 90 kwintal tebu dengan tingkat rendemen tebu 7%. Melihat kondisi tersebut akhirnya mendapat respon positif dari petani tebu di Desa Jangkar

diantaranya: Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto yang nantinya menjadi penggerak bagi petani di Desa Jangkar untuk tetap menanam tebu (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 18 Mei 2019).

Tahun 1999 Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto berhasil membentuk organisasi bernama Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (AD/ART, Pasal 3). Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tahun 1999 mulai merealisasikan tujuannya dengan usaha pokok dan usaha penunjang. Usaha pokok dan usaha penunjang yang dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya diharapkan dapat meningkatkan hasil panen petani tebu sehingga, berdampak terhadap meningkatkan pendapatan petani tebu yang ada di Desa Jangkar. Keberadaan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi petani yang ada di Desa Jangkar dan sekitarnya untuk tidak ragu dalam menanam tebu serta sebagai tempat belajar anggota sehingga mendapat pengalaman dan keterampilan bertani tebu yang belum pernah didapatkan sebelumnya (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 18 Mei 2019).

Secara garis besar dapat dilihat bahwa melalui peran dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya telah membawa perubahan dalam masyarakat khususnya petani tebu di Desa Jangkar. Perannya patut diapresiasi dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota. Karena dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia yang dimilikinya, kegiatan dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya masih berjalan hingga saat ini. Tahun 2018 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menjadi salah satu Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) yang aktif dari sepuluh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan

(KPTTP) yang ada di Kabupaten Situbondo. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Sebaran Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) di Kabupaten Situbondo Tahun 2018

No	Nama KPTTP	Kecamatan	Katagori
1	KPTTP Jangkar Raya	Jangkar	Aktif
2	KPTTP Wina Makmur	Panarukan	Aktif
3	KPTTP Karunia Sejati	Mangaran	Aktif
4	KPTTP Jaya Sempurna Mandiri	Panji	Aktif
5	KPTTP Aneka Tanaman	Banyu Putih	Aktif
6	KPTTP Sumber Manis	Asem Bagus	Aktif
7	KPTTP Mitra Tani	Panji	Aktif
8	KPTTP Sumber Hidup	Panarukan	Pasif
9	KPTTP Bumi Raya	Situbondo	Pasif
10	KPTTP Tani Maju	Asem Bagus	Pasif

Sumber: Bidang Perkebunan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo Tahun 2018

Selain itu peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya telah memberikan perubahan yang cukup besar bagi petani di Desa Jangkar yaitu banyaknya petani yang merubah tanamannya dari yang semula tanaman semusim menjadi tanaman tebu. Kondisi tersebut dibuktikan dengan bertambahnya jumlah petani tebu di Desa Jangkar yang menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yang awalnya 27 petani tebu di tahun 2000, dan pada tahun 2019 menjadi 72 petani tebu. Selain itu sejak tahun 2013 terjadi peningkatan hasil panen yang signifikan. Dimana pada tahun 1996-1998 1 Ha lahan tebu rata-rata menghasilkan 90 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7%. Pada tahun 2000-2012 mengalami peningkatan 28 kwintal/Ha atau naik 3% dengan tingkat rendemen 7,5% dan di tahun 2013 mengalami peningkatan 6% dimana 1 Ha mampu menghasilkan rata-rata 100 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5% (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 18 Mei 2019).

Uraian diatas sebagai gambaran awal mengenai ketertarikan peneliti melakukan penelitian mengenai peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota. Keberadaan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya apakah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan

anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini dianggap penting karena sebuah Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) yang terbentuk atas kesadaran masyarakat mampu menggerakkan masyarakat lain untuk menanam tebu. Latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi. Usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota juga menarik untuk dikaji lebih mendalam. Sisi penting yang juga menarik untuk dikaji lebih mendalam yaitu dampaknya terhadap masyarakat dengan berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019”**

1.2 Penegasan Judul

Penelitian ini membahas tentang “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019”. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan kata-kata dan istilah-istilah, maka peneliti memberi batasan-batasan pengertian.

Peranan merupakan aspek dinamis dalam kedudukan (status) yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kedepannya (Soekanto, 2002: 258-259). Sedangkan menurut Sunarti (2015:192), peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan status atau kedudukannya. Melly G Tan (dalam Koenjaraningrat, 1997: 22) menjelaskan bahwa peranan adalah suatu yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam kedudukan tertentu. Peranan yang ditekankan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Koperasi Petani

Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar dari tahun 1999 sampai tahun 2019. Melalui usaha pokok dan usaha penunjang yang dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya diharapkan mampu meningkatkan standar kelayakan hidup serta mewujudkan kemandirian anggota.

Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha dalam bidang sosial serta ekonomi yang diwujudkan dalam dua bentuk usaha yaitu usaha pokok dan usaha penunjang. Usaha pokok yang dimaksud adalah budi daya tanaman tebu rakyat, penyaluran kredit yang selaras dengan kegiatan usaha koperasi, penyaluran pupuk dan obat-obatan pertanian, tebang dan muat hasil panen tebu, angkutan tebu rakyat, dan pembibitan tanaman tebu. Usaha penunjang meliputi melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang dikelola secara terpisah dengan kegiatan usaha lain, usaha persewaan alat-alat pertanian, dan menjalin kerjasama dengan BUMN, pemerintah daerah pemerintah pusat (AD/ART, Pasal 4). Organisasi ini didirikan pada tanggal 6 April 1999, dibawah naungan Bidang Perkebunan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 18 Mei 2019).

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat atas penggunaan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2000:992). Menurut Toha (2013:72) pendapatan petani adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer peymant yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi. Sedangkan menurut Munandar (2006:37) pendapatan petani merupakan penambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya kualitas hidup. Jadi pendapatan ini berhubungan dengan balas jasa dalam produksi.

Jadi, maksud “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019” adalah

tindakan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam usaha untuk meningkatkan produksi tebu yang berpengaruh terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar tahun 1999-2019.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan supaya menghindari adanya penyimpangan yang akan dikaji oleh peneliti. Maka dari itu peneliti memberikan batasan-batasan yang akan dikaji dimana itu meliputi ruang lingkup temporal (waktu) dan ruang lingkup spasial (wilayah).

Lingkup temporal atau batasan waktu yang diambil oleh peneliti adalah mulai tahun 1999-2019. Dimana pemilihan tahun 1999 dipilih karena menjadi awal berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Berawal dari keprihatinan para petani tebu di Desa Jangkar dengan pendapatan ekonomi yang tidak ada peningkatan. Kondisi tersebut direspon oleh beberapa petani tebu diantaranya Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto yang menjadi pelopor terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Untuk lingkup temporal tahun 2019 dengan pertimbangan tahun tersebut dinilai sudah cukup untuk membuktikan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya telah memperlihatkan kemajuan terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar. Pada tahun 2019 itu pula peneliti melakukan observasi lapang, serta informasi yang diperoleh dari informan terkait dengan peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019.

Lingkup spasial atau batasan wilayah yang dimaksud pada penelitian ini menfokuskan di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Alasan utama peneliti memilih tempat tersebut karena menjadi lokasi dengan jumlah petani tebu terbanyak yang menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dengan total 75 petani tebu dari total 300 petani

tebu yang menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya serta menjadi tempat keberadaan kantor dan gudang penyimpanan bibit tebu, pupuk dan alat mesin pertanian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan serta ruang lingkup diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

1. apa yang melatarbelakangi berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999?
2. bagaimana usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019?
3. bagaimana pengaruh usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. mengkaji latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999;
2. mengkaji serta menganalisis usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019;
3. mengkaji serta menganalisis pengaruh usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. bagi pembaca
sebagai referensi dan gambaran umum tentang pertanian tebu;
2. bagi mahasiswa
hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan, informasi tambahan serta bahan acuan dalam penelitian yang sama sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih sempurna;
3. bagi Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya
dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan anggota.
4. bagi Pemerintah Kabupaten Situbondo
hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan perhatian dan pembinaan terhadap Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) yang berada di wilayah Kabupaten Situbondo, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota koperasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada bab ini akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019”. Pada bab ini pula peneliti akan memaparkan teori dan pendekatan yang akan digunakan.

Sejauh ini peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas terkait Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Maka dari itu untuk memperoleh gambaran yang berkaitan dengan peranan Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan maka, peneliti menggunakan penelitian yang ada di wilayah Situbondo dan sekitarnya yang tentunya hampir sama dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Yusuf Perdana (2004:29-35), mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya Tahun 1999–2004”. Penelitian Yusuf Perdana bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan koperasi petani tebu rakyat terhadap perkembangan ekonomi petani tebu yang ada di wilayah Kecamatan Ngibang, Sambeng, Modo, Bluluk, Sukorame dan Mantub Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf Perdana bahwa keberadaan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya memiliki pengaruh sangat besar bagi petani tebu, karena dengan adanya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999 hingga 2004, para petani dapat terbantu atas pemberian modal yang diberikan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang berupa biaya garap sebesar Rp. 11.000.000/Ha pada saat musim tanam. Selanjutnya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya juga menyediakan kredit untuk penyaluran pupuk cair yang dibutuhkan oleh petani tebu. Jumlah pupuk cair yang disediakan oleh

Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya sesuai dengan jumlah lahan petani tebu yaitu 3 buah tangki truck/Ha, dengan jumlah kurang lebih 15.000 liter/Ha lahan tebu. Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya juga menyediakan penyewaan Traktor besar dalam penggarapan melalui sistem sewa serta pendampingan penjualan hasil panen petani tebu ke Pabrik Gula Djombang selaku mitra kerja dari Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya.

Hasil pembahasan Yusuf Perdana (2004:31-33) menjelaskan tentang perkembangan dan pengaruh Koperasi Petani Tebu Rakyat, kemudian metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian Yusuf Perdana (2004:31-33) tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam mengkaji peneliti tentang Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019. Kesamaan tersebut diantaranya menyediakan kredit untuk penyaluran pupuk cair yang dibutuhkan oleh petani tebu, menyediakan penyewaan alsintan, dan menjalin kerjasama dengan pabrik gula.

Penelitian yang dikaji oleh Lukman M Baga dan Rudie Setiadi (2008:21-38), Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB. Dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Dalam Berusaha Tani Tebu” (Studi Kasus Petani Tebu Rakyat Di Desa Tonjong Wilayah Kerja Pabrik Gula Tersana Baru Kabupaten Cirebon). Dalam penelitian Lukman M Baga dan Rudie Setiadi mereka menjelaskan bahwa terdapat dua faktor (internal dan eksternal) yang menjadi motivasi petani. Faktor internalnya yaitu: umur, Pendidikan formal, pengalaman berusahatani, tanggung jawab keluarga. Kemudian untuk faktor eksternalnya yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana, kepemilikan tenaga kerja, pendapatan, lembaga penyuluhan, lembaga pengolahan, lembaga pelayanan. Informasi lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani sangat setuju bahwa usahatani tebu yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani. Hubungan penelitian penulis dengan penelitian Lukman M Baga dan Rudie Setiadi (2008:21-38) terletak pada konsep faktor menjadi petani tebu yang meliputi faktor internal seperti pengalaman

berusahatani dan tanggung jawab keluarga, untuk faktor eksternal ketersediaan sarana dan prasarana, kepemilikan tenaga kerja, pendapatan, lembaga penyuluhan, lembaga pengolahan, lembaga pelayanan.

Penelitian yang dilakukan Ening Ariningsih (2012:325-334), peneliti Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian IPB berupa jurnal dengan judul “Peran Koperasi Tebu Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Tebu Di Jawa Timur”. Penelitian yang dilakukan Ening Ariningsih mencakup 29 Koperasi Tebu yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini.

Table 2.1 Sebaran Koperasi Tebu di Jawa Timur Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Koperasi Tebu
1	Sidoarjo	3
2	Gresik	1
3	Mojokerto	4
4	Jombang	4
5	Nganjuk	1
6	Kediri	3
7	Tulungagung	1
8	Magetan	2
9	Madiun	3
10	Ponorogo	1
11	Probolinggo	1
12	Jember	1
13	Ngawi	1
14	Malang	3
Total		29

Sumber: Jurnal Ening Ariningsih Tahun 2012

Ening Ariningsih (2012:330-333) menjelaskan bahwa fungsi dan peranan koperasi tebu dalam agribisnis tebu adalah memberdayakan petani tebu melalui kegiatan-kegiatan dalam budi daya tanaman tebu, berperan secara aktif membantu petani dalam upaya meningkatkan kualitas budi daya tanaman tebu, memfasilitasi petani dalam pelatihan-pelatihan, pemodalannya, pengadaan alsintan dan hal-hal yang diperlukan dalam menunjang budidaya kegiatan budi daya tanaman tebu dan pemasarannya, dan berperan sebagai jembatan petani tebu, pabrik gula dan pemerintah.

Hasil pembahasan Ening Ariningsih juga menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu diantaranya modal

yang terbatas, pupuk tidak tersedia tepat waktu, para petani tidak menguasai tektologi pascapenen, tidak memiliki akses terhadap sumber daya pertanian. Namun jurnal ini tidak mencantumkan Kabupaten Situbondo sebagai salah satu objek penelitiannya. Padahal Kabupaten Situbondo memiliki jumlah Koperasi Petani Tebu Rakyat terbanyak di Indonesia dengan 10 Koperasi serta sebagai salah satu Kabupaten penghasil gula terbesar di Jawa Timur. Sehingga peneliti perlu mengidentifikasi lebih mendalam apakah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu yang ada di 14 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur sama dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani tebu di Desa Jangkar, sehingga nantinya menjadi faktor pendorong petani tebu di Desa Jangkar memilih bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.

Berdasarkan penelitian diatas, maka menempatkan posisi penelitian ini sebagai penelitian eksploratif, penelitian eksploratif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu yang belum diketahui, belum dipahami, ataupun dikenali dengan baik. Penulis sebagai peneliti awal mencoba merekonstruksi kejadian-kejadian yang terdapat dalam peristiwa peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019, menjadi cerita sejarah yang utuh, runtut, dan jelas. Mengingat belum ada kajian mengenai peristiwa tersebut penulis berharap penelitian ini bisa dikembangkan oleh penulis lain untuk menyempurnakan ataupun membuat penelitian yang sejenis.

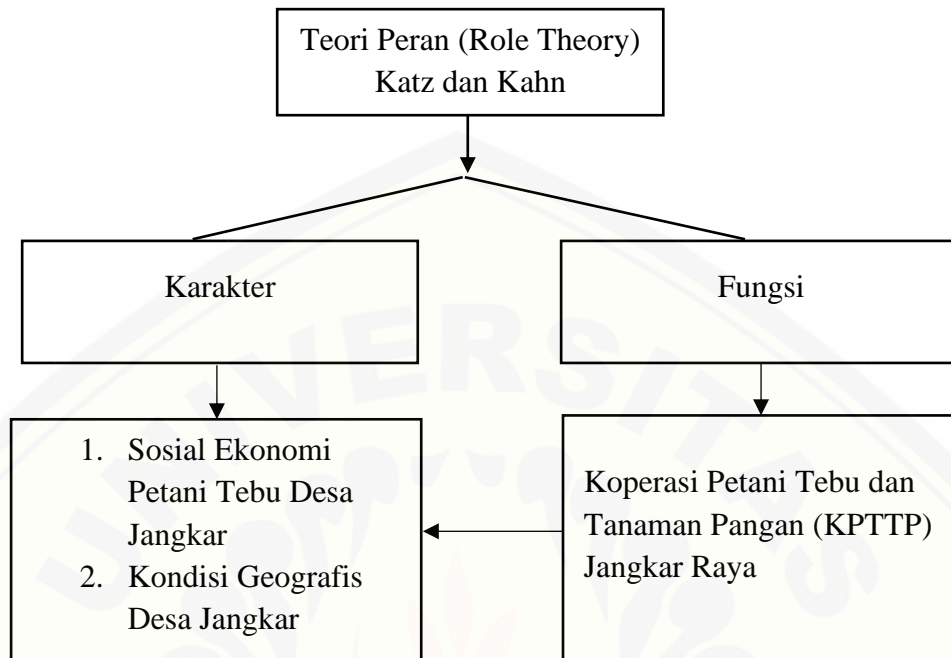
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi ekonomi. Menurut Damsar (199:9) sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang, kelompok dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap barang dan jasa. Sosiologi ekonomi menurut Smelser (Haryanto, 2011:13) digunakan sebagai analisis konsep yang merupakan implikasi dari sosiologi terhadap aktifitas masyarakat yang sangat kompleks mengenai produksi, distribusi, perdagangan dan pola konsumsi barang dan jasa. Dari aktifitas yang dilakukan oleh individu dalam melakukan kegiatan ekonomi

yang meliputi cara produksi, distribusi, dan pola kemitraan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan. Pendekatan sosiologi ekonomi yang dimaksud disini adalah menekankan pada usaha dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup anggotanya. Usaha tersebut meliputi usaha pokok dan usaha penunjang.

Selain menggunakan pendekatan, penelitian ini membutuhkan teori sebagai pisau analisis terhadap masalah yang akan dikaji. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran (role theory). Menurut Katz dan Kahn dalam Bauer (2002:28) teori peran merupakan penekanan sifat individu sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan perilaku yang ditempati dalam masyarakat. Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi, organisasi yang dimaksud disini adalah peran Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019.

Berdasarkan teori peran yang telah dipaparkan diatas, maka peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tentu memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) tersebut dilakukan melalui usaha-usaha seperti program simpan pinjam, penyaluran pupuk dan obat-obatan pertanian, penyaluran kredit, penyewaan alsintan, pemberdayaan petani mulai dari pembibitan tebu rakyat sampai pemasaran hasil penen ke Pabrik Gula, kerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan, dan kerjasama dengan Kementerian Pertanian. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dapat memberikan pengaruh positif. Pengaruh tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo.

Bagan 1.1 Kerangka Teori



Sumber: Bauer (2002:28)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah karena objek-objek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan peristiwa sejarah. Sebelum membahas langkah-langkah dalam penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan rekonstruksi yang imajinatif (Gottschalk, 1975:32). Sehingga dijadikan sebagai alat bantu yang digunakan sejarawan dalam prosedur kerja untuk menguji serta menganalisis secara kritis sumber-sumber atau jejak sejarah yang ditinggalkan dimasa lampau manusia. Menurut Louis Gottschalk metode penelitian sejarah adalah sebuah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau manusia. Langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah ada empat langka yaitu 1) Heuristik, 2) Kritik, 3) Interpretasi, 4) Historiografi.

Heuristik

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber data yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder (Gottschalk, 1975:35). Dalam hal ini sumber primer yang digunakan oleh peneliti berupa sumber tulisan. Sumber tulisan yang digunakan berupa dokumen data dan arsip-arsip Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Dokumen tersebut dikatakan sumber primer karena ditulis sendiri oleh pelaku sejarah yaitu H. Anggi Firmansyah. H. Anggi Firmansyah pada waktu itu termasuk salah satu penggagas berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yang merasa prihatin dengan pendapatan ekonomi petani tebu khususnya yang tidak ada peningkatan. Sumber yang kedua yaitu dokumen data daftar nama anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, AD/ART Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, laporan Rencana Kebijakan Kerja Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, laporan kas Koperasi Petani Tebu

dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, laporan hasil usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, Akta Pendirian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, data produksi Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) di Kabupaten Situbondo, data daftar alat mesin pertanian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) di Kabupaten Situbondo. Sumber lisan dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan Afif Khoirunnisa selaku Pendamping Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dari Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo, H. Anggi Firmansyah selaku Ketua Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, Herman Fauzi selaku Sekretaris Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, dan petani tebu yang ada di Desa Jangkar yaitu: Asmito, Sarkawi, Mahrus, Suwirno, Markawi, Dafir, H. Lukman, H. Nasrullah. Sedangkan observasi dilakukan dengan mendatangi kantor Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, mendatangi gudang penyimpanan alat mesin pertanian (alsintan) dan pupuk milik Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, mendatangi kantor Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo guna mendapatkan data yang valid dan faktual.

Sedangkan untuk sumber sekunder yang digunakan peneliti jurnal karya Yusuf Perdana yang berjudul “*Koperasi Petani Lamong Jaya Tahun 1999-2004*”, jurnal karya Ening Ariningsih yang berjudul “*Peran Koperasi Tebu Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Tebu di Jawa Timur*”, jurnal karya Meliana Ayu Safitri, Bambang Supriyono dan Heru Ribawanto yang berjudul “*Distribusi Pupuk Berubsidi Kepada Petani Tebu Dalam Prespektif Manajemen Publik (studi pada Koperasi Unit Desa di Sumber pucung Kabupaten Malang)*”, jurnal karya Lukman M. Baga dan Rudie Setiadi yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Tebu Dalam Berusaha Tani Tebu (studi kasus petani tebu rakyat di Desa Tonjong Wilayah Kerja Pabrik Gula Tersana Baru Kabupaten Cirebon)*”, jurnal karya Tatik, Irma Noor dan Ainul Hidayat yang berjudul “*Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Tebu Rakyat (studi*

pada Wilayah Kerja Pabrik Gula Redjosarie Kabupaten Magetan)” skripsi karya Arif Khaidor Rohib yang berjudul “ *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Tebu di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember (studi deskriptif pada koperasi petani tebu rakyat “mitra usaha tani”* ”, skripsi karya Ersya Prawita Budi yang berjudul “ *Faktor-faktor Yang Mendasari Keputusan Petani Bergabung Dengan KPTR dan Peran KPTR Terhadap Petani Tebu (studi kasus di PG Pesantren Baru PTPN X Kediri)*”, skripsi karya Dewi Arimby Bambang yang berjudul “*Faktor-faktor Yang Berkorelasi Terhadap Motivasi Petani Pengguna Kredit Pada Koperasi Buah Ketakasih di Kabupaten Jember*”.

Buku, jurnal dan skripsi tersebut digunakan peneliti sebagai sumber sekunder karena penulisannya bukan merupakan pelaku utama dan bukan saksi sejarah. Semua sumber yang dipaparkan diatas digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi.

Kritik

Langka berikutnya setelah pengumpulan data adalah kritik sumber untuk mencari keautentikan sumber yang telah diperoleh (Gottschalk,1975:18). Kegiatan kritik sumber ini dilakukan dalam rangka memperoleh keaslian sumber. Terdapat dua jenis kritik sumber dalam penelitian sejarah, yaitu kritik ekstern dan kritik intern (Abdurrahman, 2007:68).

Tahap pertama kritik ekstern dalam tahap ini peneliti melakukan verifikasi dengan cara melihat dan melakukan pengecekan dengan membuktikan keaslian sumber yang telah diperoleh oleh peneliti. Kritik ekstern bertujuan untuk melihat keaslian sumber suatu dokumen, jenis tinta yang digunakan, jenis ejaan, sampul dokumen, tahun terbit, judul, nama pengarang, pengurangan maupun penambahan teks dalam dokumen apakah sumber dokumen yang diperoleh benar-benar sejaman dengan masalah yang akan diteliti. Dalam kritik ekstern ini peneliti juga melakukan kritik terhadap sumber lisan yang menjadi narasumber. Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan faktor usia.

Kritik intern berkaitan dengan masalah kredibilitas suatu sumber untuk menentukan apakah informasi yang terkandung dalam sumber itu dapat dipercaya sebagai fakta sejarah apa tidak (Gottschalk, 1975:95). Pada kritik intern ini, peneliti membandingkan kesaksian-kesaksian berbagai sumber untuk memperoleh fakta sejarah.

Interpretasi

Pada tahap ketiga dalam metode penelitian sejarah adalah Interpretasi. Dalam tahap interpretasi peneliti berusaha memberikan makna kepada fakta-fakta yang telah diperoleh melalui proses menghubungkan disertai dengan daya imajinasi sehingga diperoleh cerita sejarah yang logis atau mendekati realitas yang ada. (Gottschalk, 1975:30-31). Proses interpretasi ini sering dianggap sebagai penyebab subyektifitas peneliti. Dalam tahap ini subyektifitas peneliti memang diakui namun, tanpa penafsiran sejarawan tidak dapat berkata apa-apa. Oleh karena itu sejarawan perlu mencantumkan keterangan dari data yang telah diperoleh. (Kuntowijoyo, 2013: 78).

Tahap ini peneliti berusaha untuk menganalisis sumber serta membandingkan dengan sumber-sumber lainnya. Peneliti melakukan penguraian fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari berbagai sumber. Fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya dengan kritik sumber yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti kemudian disusun secara kronologis sehingga membentuk fakta yang rasional, faktual dan logis berdasarkan pada aspek yang akan dikaji oleh peneliti yaitu “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019”.

Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi disebut juga sebagai kegiatan penulisan sejarah dengan merekonstruksi secara imajinatif fakta-fakta sejarah yang diperoleh lalu disebutkan secara terpisah. (Gottschalk, 1975:33). Rekonstruksi sejarah menghasilkan gambaran suatu

peristiwa sejarah namun setiap konstruk diperlukan unsur imajinasi dari sejarawan. (Kartodirdjo, 1992:90-91). Peneliti berusaha merangkai fakta-fakta sejarah dari hasil yang telah dilakukan dimulai dari tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Setelah itu peneliti menyusun dan menulis sejarah secara kronologis dan sistematis sehingga dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang menarik.

Rencana sistematika skripsi dalam penelitian yang berjudul “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019” adalah penyusunan peristiwa sejarah dalam karya ilmiah skripsi dengan sistematika penelitian yang terdiri dari 7 bab. Bab 1. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi data-data, fakta-fakta empiris yang terkait dengan alasan penting mengapa peneliti meneliti hal tersebut. Dalam latar belakang peneliti menjambarkan bagaimana latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar. Pada sub bab selanjutnya peneliti menjabarkan penegasan judul, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup waktu dan ruang lingkup tempat. Berikutnya adalah rumusan masalah yang terdiri dari 3 rumusan masalah yang akan dijabarkan yaitu, apa yang menjadi latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo, bagaimana usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo, bagaimana tingkat pendapatan anggota setelah memperoleh pemberdayaan dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Tujuan penelitian yang menjawab dari rumusan masalah dan manfaat penelitian bagi peneliti, mahasiswa, masyarakat sekitar Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP), dan bagi pemerintah Kabupaten Situbondo.

Bab 2. Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan, perbedaan dan sumbangsi bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta pendekatan dan teori yang akan digunakan dalam penelitiannya. Bab 3. Metode Penelitian yang menjabarkan langka-langkah atau tahapan-tahapan yang digunakan peneliti yang dikemukakan oleh Gottslack yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi serta bagaimana usaha yang dilakukan peneliti dalam memperoleh sumber penelitiannya.

Bab 4. berisi latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999 yang meliputi kondisi sosial ekonomi petani tebu Desa Jangkar dan kondisi geografis Desa Jangkar. Bab 5. Usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dan jenis usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019 melalui usaha pokok dan usaha penunjang. Bab 6. Pengaruh peningkatan pendapatan petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019 terhadap kondisi sosial ekonomi anggota, yang meliputi petani kelas bawah, petani kelas menengah, dan petani kelas atas. Bab 7. penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran dan daftar pustaka yang dipakai sebagai sumber rujukan oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya.

**BAB 4. LATAR BELAKANG BERDIRINYA KOPERASI PETANI TEBU
DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA DI DESA
JANGKAR KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN
SITUBONDO TAHUN 1999**

Pada bab 4 ini peneliti akan memaparkan latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Latarbelakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dikarenakan kondisi sosial ekonomi petani tebu Desa Jangkar yang jauh dari kata sejahtera. Kondisi tersebut dikarenakan hasil panen petani tabu yang rendah serta tingkat rendemen tebu yang hanya 7%, sehingga berpengaruh terhadap harga jual. Kondisi tersebut diperparah dengan permasalahan lahan pertanian di Desa Jangkar yang tergolong daerah kering. Sehingga berdampak terhadap rendahnya pendapatan petani tebu. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam uraian dibawah ini.

4.1 Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu Desa Jangkar

Kondisi sosial ekonomi petani tebu di Desa Jangkar pada tahun 1998 yaitu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dikatakan masih jauh dari kata sejahtera. Dimana hasil berusahatani tebu yang tidak sesuai dengan harapan petani. Rata-rata 1 Ha lahan tebu hanya mampu menghasilkan 90 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7%. Kondisi tersebut tentunya berdampak terhadap pendapatan ekonomi petani tebu yang rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari bangunan rumah milik petani tebu yang mayoritas terbuat dari bambu dan kayu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Rumah Penduduk Desa Jangkar Berdasarkan Dinding Tahun 1998

No	Keterangan	Uraian
1	Rumah Tembok	48 Buah
2	Rumah Kayu lapis (triplek)	476 Buah
3	Rumah Bambu	663 Buah

Sumber: Profil Desa Jangkar Tahun 1998

Kondisi tersebut terjadi karena petani tebu di Desa Jangkar tidak memiliki uang yang cukup guna merenovasi rumah, selain itu Sumber Daya Manusia khususnya petani tebu yang masih rendah, terkait penggunaan dan ketrampilan dalam penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) yang modern. Selain itu petani tebu yang hanya mengandalkan lahan pertanian tebu yang dimilikinya yang dimana mayoritas lahan pertanian tebu tersebut adalah warisan dari orang tuanya untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain mengandalkan lahan pertanian yang dimilikinya petani tebu hanya berharap nasibnya membaik tanpa adanya usaha lain. Padahal untuk menikmati hasil panennya petani harus menunggu musim panen tebu tiba yaitu sekitar setahun lamanya, dan hanya menghasilkan satu kali panen saja. Praktis petani tebu tidak punya banyak pilihan. Disisi lain untuk hasil dari penanaman tebu tersebut petani membutuhkan biaya yang mahal mulai dari pembongkaran lahan tebu paska panen, pemupukan yang baik, dan pengairan yang memadai guna menghasilkan jumlah panen yang tinggi dengan tingkat rendemen tebu yang tinggi pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Analisis Biaya Usahatani Tebu di Desa Jangkar Tahun 1996-1998

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pengelolaan Tanah dan Pemeliharaan	1.200.000
2	Bibit	100.000
3	Pupuk	100.000
4	Herbisida	100.000
5	Tebang Angkut	150.000
6	Bunga Kredit	200.000
7	Total Biaya	1.850.000
8	Nilai Produksi Tebu	2.850.000
9	Pendapatan Petani	1.000.000

Asumsi: 95 kwintal tebu, rendemen 7,5%, harga Rp. 30.000/kwintal

Sumber: (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019)

Tetapi petani tebu tidak terlalu memikirkan berapa hasil yang akan diperoleh. Dengan alasan petani tebu tidak merawat tanaman tebunya dengan baik. Sehingga kondisi tersebut membuat petani tebu di Desa Jangkar menghasilkan jumlah panen yang rendah rata-rata 1 Ha lahan tebu hanya mampu menghasilkan 90 kwintal dengan tingkat rendemen tebu yang tidak sampai 7% (Wawancara dengan Asmito 2 Oktober 2019). Hasil panen yang tidak maksimal dengan tingkat rendemen tebu hanya 7% tentunya akan berpengaruh terhadap

pendapatan petani tebu. Sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu, yang membuat masyarakat khususnya petani tebu di Desa Jangkar tidak bisa mengenyam pendidikan yang tinggi, ada juga yang tiba-tiba putus sekolah, adapun yang bersekolah hingga bangku SMP dan SMA namun itupun jumlahnya tidak banyak (Wawancara dengan Asmito 2 Oktober 2019).

Mayoritas masyarakat di Desa Jangkar masih beranggapan bahwa biaya Pendidikan cukup mahal, karena biaya yang dibutuhkan tidak hanya biaya SPP sekolah perbulan saja, akan tetapi juga biaya untuk membeli buku tulis, buku LKS, dan perlengkapan sekolah lainnya. Dengan alasan rendahnya rendahnya ekonomi keluarga dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saja. Sehingga pendidikan anak tidak diperhatikan dengan baik dan bahkan diwajibkan membantu orang tuanya bertani tebu di lading karena dianggap akan membantu meringankan beban ekonomi keluarganya. Selain itu masyarakat Desa Jangkar juga beranggapan bahwa bagi wanita tidak perlu sekolah karena pada akhirnya akan di dapur dan mengurus rumah tangga. Selain itu orang tua mereka lebih memilih menjodohkan anaknya diusia remaja berkisar 17-20 tahun ketimbang dengan menyekolahkan anaknya. Sehingga kondisi yang terjadi yaitu banyak anak-anak saat itu tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah karena selain faktor ekonomi yang tidak mencukupi juga karena faktor lingkungan yang berkembang di masyarakat Desa Jangkar masih tradisional (Wawancara dengan Sarkawi 2 Oktober 2019)).

Bagi masyarakat yang hanya lulusan setara dengan Sekolah Dasar, dengan lamanya tidak melanjutkan pendidikan karena faktor biaya yang tinggi sehingga pada akhirnya kurangnya minat belajar untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya. Kondisi tersebut berakibat kepada rendahnya mayoritas tingkat pendidikan penduduk Deasa Jangkar pada tahun 1998. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jangkar Tahun 1998

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	409 Orang
2	Penduduk tamat SD/ sederajat	732 Orang
3	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	93 Orang
4	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	77 Orang
5	Penduduk tamat D-1	0 Orang
6	Penduduk tamat D-2	0 Orang
7	Penduduk tamat D-3	0 Orang
8	Penduduk tamat S-1	3 Orang
9	Penduduk tamat S-2	0 Orang
10	Penduduk tamat S-3	0 Orang

Sumber: Profil Desa Jangkar Tahun 1998

Profil Desa Jangkar tahun 1998 menunjukkan bahwa 663 kepala keluarga dari 958 kepala keluarga yang ada di Desa Jangkar masih berada dibawah garis kemiskinan (Profil Desa Jangkar tahun 1998:7). Hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduk Desa Jangkar yang masih belum memiliki kendaraan bermotor, karena pada saat itu untuk mempunyai kendaraan bermotor harus memiliki uang yang banyak. Kondisi tersebut terjadi karena harga kendaraan bermotor yang sangat mahal berkisar Rp.5.000.000-Rp.9.000.000 mengingat, pada 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang sangat parah. Bagi masyarakat yang memiliki televisi, layarnya pun masih hitam putih. Masyarakat menganggap bahwa memiliki barang elektronik dan kendaraan bermotor hanya akan menambah beban dan pengeluaran untuk biaya BBM dan listriknya (Wawancara dengan Asmito 2 Oktober 2019). Untuk lebih jelasnya terkait kepemilikan kendaraan bermotor dan televisi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Daftar Kepemilikan Kendaraan Bermotor dan TV Tahun 1998

No	Keterangan	Uraian
1	Pemilik Kendaraan Roda 4/ lebih	4 KK
2	Pemilik Kendaraan Roda 2	49 KK
3	Pemilik TV	36 KK

Sumber: Profil Desa Jangkar Tahun 1998

Menurut H. Anggi Firmansyah selaku Ketua Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengatakan akar permasalahan ekonomi yang dialami petani tebu di Desa Jangkar diakibatkan karena petani yang hanya mengandalkan lahan tebu yang dimilikinya. Rentan waktu yang cukup lama mulai dari pembongkaran lahan tebu paska panen hingga musim panen lagi membuat petani tebu harus memiliki modal yang cukup banyak guna menghasilkan kualitas tebu yang bagus dengan tingkat rendemen yang tinggi.

Bagi petani tebu yang tidak memiliki modal banyak tentunya tidak bisa berbuat banyak, petani akan membiarkan lahan tebunya tidak dibongkar paska panen tentunya akan menghasilkan tanaman tebu dengan kualitas yang jelek dan tingkat rendemen tebu yang rendah. Kondisi tersebut diperparah dengan penggunaan pupuk yang tidak sesuai takaran yang seharusnya. Bagi petani tebu yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan waktu yang lama itu membuat petani tidak bisa berbuat apa-apa selain merawat tanaman tebu yang dimilikinya, sehingga petani tebu harus meminjam uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk biaya perawatan tanaman tebunya. Uang yang dipinjam akan dikembalikan pada saat musim panen tiba. Dengan begitu hasil panen dari penjualan tebu ke PG Asem Bagus, petani hanya akan menerima sisa dari pembayaran uang yang dipinjam (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Bagi petani tebu yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu petani yang bekerja mengelolah lahan milik petani tebu lain atau menjadi buruh tani tebu, pekerjaan dilakukan dengan sistem bekerja mulai dari pembibitan sampai pada musim panen tebu. Akan tetapi modalnya masih berasal dari petani pemilik lahan tebu. Untuk sistem pembayaran yang diterima oleh buruh tani tebu yang bekerja dilahan milik petani tebu yaitu sistem pembayarannya berupa tebu, hasil yang didapatkan buruh tani tebu tergantung dari berapa banyak tebu yang dihasilkan pada waktu musim panen. Dalam 90 kwintal tebu, petani yang bekerja akan mendapatkan 20% dari total hasil panen tebu atau 18 kwintal, dan apabila diuangkan, uang yang diterima sesuai dengan harga tebu pada waktu itu yaitu Rp.30.000/kwintal (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Selain bekerja sampingan sebagai buruh tani tebu, pekerjaan lain yang dapat dilakukan petani tebu yaitu dengan memelihara hewan ternak seperti sapi dan kambing. Bagi petani tebu yang berternak sapi dapat menyewakan sapinya untuk membongkar lahan tebu paska panen milik petani tebu. Untuk harga sewa sapi sebesar Rp 6.000 dalam satu harinya. Disisi lain petani pemilik sapi harus memberi makan sapi dengan rumput dan ampas tahu. Pekerjaan sampingan yang dilakukan petani tebu dianggap dapat membantu perekonomian dan untuk menambah pemasukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pada

kenyataannya, kerja sampingan yang dilakukan petani tebu baik menjadi buruh tani ataupun memelihara hewan ternak ternyata belum bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari petani tebu yang sehari-hari minimal membutuhkan uang Rp.8.000-Rp.10.000 guna membeli beras dan lauk-pauk. (Wawancara dengan Mahrus 2 Oktober 2019).

Pekerjaan sampingan yang lain yaitu dengan menjadi nelayan. Hasil yang didapat ketika menjadi nelayan pada waktu itu sebesar Rp.5000. Namun untuk pekerjaan sampingan sebagai nelayan tidak mesti ada, karena memang faktor cuaca yang harus mendukung untuk bisa melaut. Sehingga Suwirno selaku petani tebu di Desa Jangkar lebih memilih merantau pergi keluar kota ke Kabupaten Pasuruan untuk mencari pekerjaan dan di Kabupaten Pasuruan itu Suwirno bekerja sebagai buruh pabrik swasta. Namun penghasilan sebagai buruh pabrik hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja. Karena penghasilan yang diperoleh dipergunakan untuk membayar kontrakan, makan sehari-hari disana. (Wawancara dengan Suwirno 2 Oktober 2019).

Selain sebagai nelayan, petani tebu juga menjual ikan bakar didepan rumahnya, dan yang menjaga adalah istrinya yang apabila tidak membantu suaminya diladang tebu. Namun hasil yang didapat dari berjualan ikan bakar juga masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tinggi dimana rata-rata dalam satu hari Asmito membutuhkan uang Rp.8.000 untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, ikan, gula, minyak goreng. Kondisi tersebut dikarenakan harga ikan segar yang terbilang mahal yaitu sekitar Rp.3.000–Rp.5.000/Kg, selain itu juga disebabkan rendahnya minat masyarakat Desa Jangkar untuk membeli ikan bakar. Masyarakat beranggapan lebih baik membeli ikan segar dan dibakar sendiri dari pada membeli ikan bakar. Penghasilan sebagai penjual ikan bakar berkisar Rp.6.000 (Wawancara dengan Asmito 2 Oktober 2019).

Pada tahun 1998 sistem bertani tebu yang digunakan oleh petani tebu di Desa Jangkar masih menggunakan alat-alat pertanian yang tradisional yaitu dengan menggunakan tenaga hewan sapi untuk membongkar lahan tebu paska panen. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang rendah dari petani tebu dalam

mengelola lahan pertaniannya. Selain itu petani tidak mampu menyewa alat-alat pertanian modern. Apalagi pada saat itu alat mesin pertanian belum ada yang punya, hal ini disebabkan karena harga alat mesin pertanian yang mahal membuat petani tebu tidak mampu membeli alat mesin pertanian modern tersebut. Sehingga petani tebu lebih memilih mengelola lahan tebu miliknya menggunakan cara yang tradisional. Dan petani dalam membongkar lahan tebu paska panen lebih memilih menggunakan hewan ternak sapi, karena dianggap lebih murah walaupun prosesnya lama dan tidak sempurna dalam membongkar lahan tebu paska panen. Cara ini dilakukan dengan menarik alat pembongkar tebu yang terbuat dari besi yang ditarik oleh dua ekor sapi (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Selain cara dan alat pertanian tebu yang tradisional, teknologi usaha tani tebu juga masih belum diterapkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan pemikiran petani tebu yang masih rendah dan masih belum mengetahui manfaat yang akan diperoleh. Karena selama ini petani tebu hanya menggunakan cara yang telah diajarkan oleh orang tuanya secara turun-temurun (Wawancara dengan Suwirno 2 Oktober 2019). Teknologi usaha tani tebu yang dimaksud adalah cara-cara yang dilakukan dalam usaha tani tebu yang meliputi pembibitan tanaman tebu, pemupukan, pengairan, dan pemeliharaan tanaman tebu (Hanafie, 2010:14). Menurut wawancara dengan Suwirno selaku petani tebu di Desa Jangkar, tidak ada yang mengajarkan petani tebu terkait tatacara dalam berusaha tani tebu, sehingga banyak dari petani tebu dalam berusaha tani tebu hanya berbekal dari pengetahuan petani tebu itu sendiri yang melihat petani tebu yang lain dalam berusaha tani tebu yang dimana dianggap sukses (Wawancara H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019 pada 2 Oktober 2019).

Keadaan yang dialami petani tebu pada tahun 1998 sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya banyak sekali masalah-masalah yang sering kali dialami dalam dunia pertanian, misalnya dalam pembelian bibit tebu, pupuk, dan obat-obatan masih harus membeli ke Kota Situbondo hal itu terjadi dikarena pada waktu itu dipasar-pasar Desa atau Kecamatan masih belum tersedia, adapun kalua tersedia jumlahnya tidak lengkap.

Bagi petani tebu yang belum memiliki kendaraan bermotor maka, harus menitip kepada petani tebu lain yang sudah memiliki sepeda motor. Tidak jarang juga petani tebu harus naik angkutan umum untuk ke Kota Situbondo (Wawancara dengan Suwirno 2 Oktober 2019). Selain itu petani tebu juga kesulitan dalam pemasaran hasil panennya. Kondisi tersebut dikarenakan PG Asem Bagus mematok rendemen tebu yang tinggi yaitu sampai 7,5%. Tingginya angka rendemen tebu yang dipatok oleh PG Asem Bagus membuat petani tebu hanya bisa pasrah hasil panennya dihargai murah oleh pihak PG Asem Bagus lantaran rendemen tebunya tidak sampai diangka 7,5%. Hal itu terjadi tidak di satu petani tebu saja, melainkan mayoritas petani tebu yang ada di Desa Jangkar. Karena rata-rata memang petani tebu di Desa Jangkar tidak memiliki banyak modal untuk merawat tanaman tebu miliknya (Wawancara dengan Suwirno 2 Oktober 2019).

Dengan kompleksnya permasalahan yang dihadapi petani tebu di Desa Jangkar tersebut akhirnya mendapat respon positif dari petani tebu, padi di Desa Jangkar diantaranya: Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto yang nantinya menjadi penggerak bagi petani di Desa Jangkar untuk tetap menanam tebu. Selain itu petani tebu tersebut juga bersepakat untuk membentuk organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang sosial ekonomi. Organisasi kemasyarakatan tersebut berupa Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 18 Mei 2019).

4.2 Kondisi Geografis Desa Jangkar

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang letaknya berada di ujung timur Pulau Jawa bagian utara dengan posisi antara 7°35'–7°44' Lintang Selatan dan 113°30'–114°42' Bujur Timur. Luas Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 Km² atau 163.850 Ha, bentuknya memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 Km. Pantai Utara umumnya berdataran rendah dan di sebelah selatan berdataran tinggi. Kabupaten Situbondo memiliki 17 Kecamatan yang ada, diantaranya terdiri dari 13 Kecamatan yang memiliki pantai dan 4 Kecamatan tidak memiliki Pantai. Salah satu Kecamatan yang memiliki

Pantai adalah Kecamatan Jangkar. Kecamatan Jangkar terdiri dari 8 Desa, salah satunya adalah Desa Jangkar (Kecamatan Jangkar dalam angka tahun 2016).

Desa Jangkar merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Jarak ke Kabupaten Situbondo yaitu 17 KM dengan jarak tempuh sekitar 1 jam. Sedangkan jarak ke Kecamatan Jangkar yaitu 500 M. Jumlah penduduk Desa Jangkar 11.135 jiwa, yang terdiri dari 5463 laki-laki dan 5672 perempuan. Desa Jangkar merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan pantai utara Pulau Jawa. (Lihat pada Lampiran K Gambar 1). Masyarakat Desa Jangkar mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Desa ini memiliki temperature rata-rata berkisar 24,7°C–30,9°C dengan curah hujan 994 mm/tahunnya sehingga daerah ini tergolong daerah kering. Desa Jangkar memiliki luas wilayah 550 Ha, yang terbagi menjadi pemukiman umum 113 Ha, lahan persawahan 381 Ha, lahan perkebunan 12 Ha, lahan kuburan 3 Ha, lahan pekarangan 12 Ha, perkantoran 5,5 Ha, sarana umum lainnya 23,5 Ha. Desa Jangkar memiliki enam dusun, yaitu dusun bringin, dami, krajan, masjid, pasar angka, dan samaudin. Desa ini sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, selatan Desa Palangan, timur Desa Gudang dan Wringin Anom, barat Desa Gadingan.

Secara umum Desa Jangkar tergolong Desa dengan katagori tanah yang kering. Karena memang mengingat wilayah Desa ini terletak di pesisir pantai utara Pulau Jawa, sehingga cocok digunakan sebagai lahan pertanian tebu. Kondisi tersebut didukung dengan air yang mengalir lahan pertanian warga di Desa Jangkar mengandung belerang dengan Ph 0,5 yang berasal dari Gunung Ijen dan itu sangat bagus untuk pertumbuhan tanaman tebu (Wawancara dengan Herman Fauzi 16 September 2019). Secara presentase kesuburan tanah di Desa Jangkar terbagi menjadi sebagai berikut: sangat subur 20,050 Ha, subur 57,072 Ha, sedang 20,030 Ha, tidak subur 2,848 Ha (Profil Desa Jangkar tahun 2016:5).

Tingkat kesuburan tanah yang tinggi di Desa Jangkar, namun tidak didukung dengan sistem pengairan yang baik membuat petani tidak mempunyai banyak pilihan dalam mengelola lahan pertaniannya. Pada umumnya petani di Desa Jangkar memilih menanam lahan pertaniannya dengan tanaman tebu.

Tanaman tebu dipilih mayoritas petani di Desa Jangkar karena tanaman ini sangat cocok ditanam pada lahan yang kering. Kondisi tersebut didukung dengan air yang mengalir lahan pertanian di Desa Jangkar mengandung belerang dari gunung kawah Ijen dengan kadar Ph 0,5%. Dengan kadar Ph yang tinggi hingga 0,5% maka hanya tanaman tebu yang mampu tumbuh dengan baik. Karena sifat belerang yang panas bercampur dengan air yang mengalir lahan tebu petani sangat bagus dalam proses pembentukan glukosa pada tanaman tebu, sehingga tingkat rendemen tanaman tebu di Desa Jangkar rata-rata tinggi (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Lahan pertanian yang luas dengan kondisi tanah yang subur dan ditambah dengan air pertanian yang mengandung Ph 0,5% membuat petani di Desa Jangkar dengan mudah untuk menanam tebu yang telah menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di Desa Jangkar (Lihat pada Lampiran K Gambar 2). Lahan pertanian yang digunakan oleh petani akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang termanfaatkan maka akan semakin banyak produksi tebu yang dihasilkan (Suratiyah 2015:21). Pada tahun 1998 jumlah produksi tebu yang dihasilkan oleh petani tebu di Desa Jangkar dengan lahan garapan seluas 325,80 Ha menghasilkan 29.250 kwintal/tahun dengan rata-rata 1 Ha lahan tebu menghasilkan rata-rata 90 kwintal/tahun (Profil Desa Jangkar tahun 1998). Sehingga dengan melihat kenyataan yang semacam itu bahwa lahan pertanian yang digunakan petani untuk menanam tebu yang luas serta didukung dengan tanah yang subur dan kering serta air pengairan yang mengandung belerang dari gunung kawah Ijen dengan Ph 0,5, pada kenyataannya petani tebu di Desa Jangkar masih belum bisa menghasilkan panen yang maksimal dan tidak sesuai dengan harapan petani tebu.

Dalam mengelola lahan pertaniannya petani tebu di Desa Jangkar sudah memahami terkait tatacara dalam mengelolah lahan pertaniannya meskipun hanya diajarkan turun-temurun oleh orang tuanya. Akan tetapi faktor yang menyebabkan rendahnya produksi tebu yaitu dikarenakan rendahnya Sumber Daya Manusia khususnya petani tebu di Desa Jangkar yang masih rendah terkait pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelolah lahan pertaniannya, terutama terkait

penggunaan alat mesin pertanian modern. Karena pada waktu itu petani tebu di Desa Jangkar masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional yaitu dengan menggunakan hewan ternak kerbau dan sapi guna membongkar lahan tebu paska panen (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Dusun Krajan dan dusun Pasar angka merupakan dusun yang termasuk dalam wilayah Desa Jangkar dan merupakan dusun yang paling rendah tingkat produksi tebunya dibandingkan dengan dusun lain disekitarnya yaitu dusun Bringin, dusun Dami, dusun Masjid, dan dusun Samaudin. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Tingkat Produksi Tebu di Desa Jangkar Tahun 1998

No	Nama Dusun	Tingkat Produksi Tebu
1	Dusun Bringin	5.452 kwintal/tahun
2	Dusun Dami	5.380 kwintal /tahun
3	Dusun Krajan	3.665 kwintal /tahun
4	Dusun Masjid	5.566 kwintal /tahun
5	Dusun Pasar angka	3.489 kwintal /tahun
6	Dusun Samaudin	5.448 kwintal /tahun
Total		29.250 kwintal/tahun

Sumber: Profil Desa Jangkar Tahun 1998

Rendahnya produksi tebu di dusun Krajan dan dusun Pasar angka karena petani tebu di kedua dusun tersebut masih memiliki kemampuan yang rendah dalam pengetahuan budidaya tanaman tebu yang masih renda. Kondisi tersebut diperparah dengan letak geografis kedua dusun tersebut yang berbatasan langsung dengan air laut pantai utara Pulau Jawa sehingga berakibat pada kondisi tanah yang kurang subur karena cenderung berpasir serta air didalam tanah yang terkontaminasi dengan air laut dari pantai utara Pulau Jawa. Kondisi tersebut membuat tanaman tebu petani yang ada di dua dusun tersebut kurang baik dibandingkan dengan empat dusun lainnya yang ada di Desa Jangkar (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Kondisi dan permasalahan-permasalahan yang dialami petani tebu di Desa Jangkar membuat beberapa petani tebu diantaranya Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto merasa tergugah dan peduli untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu yaitu dengan membentuk sebuah organisasi kemasyarakatan berupa Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP). Yang nantinya dapat meningkatkan

produksi tebu sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan petani tebu di Desa Jangkar.

4.3 Terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 1999

Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yang berada di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki tujuan yang sama yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 seutuhnya (AD/ART, Pasal 3). Terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya berawal karena petani tebu yang sering mengeluh karena panen yang dihasilkan petani tebu kurang maksimal dan itu berdampak terhadap pendapatan petani tebu yang tidak pernah mengalami peningkatan dari tahun-ketahun (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 18 Mei 2019).

Menurut H. Anggi Firmansyah selaku Ketua Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pada tahun 1998 beberapa petani tebu seperti Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto yang nantinya menjadi penggerak bagi petani di Desa Jangkar untuk tetap menanam tebu meskipun dalam tiga tahun terakhir pendapatan petani tebu di Desa Jangkar tidak pernah mengalami kenaikan, sementara itu disisi lain harga kebutuhan pokok terus mengalami peningkatan akibat krisis ekonomi yang dialami Indonesia. Rata-rata dalam 1 Ha lahan tebu menghasilkan 90 kwintal tebu, itupun dengan catatan lahan tebu petani tidak diserang hama ulat uret. Sementara itu harga 1 kwintal tebu pada tahun 1998 berkisar Rp.30.000/kwintal Sementara itu usahatani tebu termasuk usahatani yang memerlukan biaya relatif besar. (Lihat Tabel 4.2 Analisis Biaya Usahatani Tebu di Desa Jangkar tahun 1996-1998). Kondisi tersebut membuat petani tebu di Desa Jangkar hidup dengan kondisi ekonomi yang serba kekurangan. Keluarga petani tebu harus memutar otak agar uang Rp.1.00.000 bisa cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarganya dalam satu tahun (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 18 Mei 2019).

Pada bulan November 1998 Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto mendatangi Kepala Desa Jangkar di Kantor Kepala Desa Jangkar guna mengadukan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani tebu di Desa Jangkar. Aduan dari petani tebu tersebut direspon positif, Kepala Desa Jangkar selanjutnya meminta kaur kesra (kesejahteraan rakyat) untuk memecahkan masalah yang dialami oleh petani tebu. Setelah itu Kepala Desa Jangkar menindak lanjuti temuan dari kaur kesra untuk kemudian disampaikan kepada Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo. Mendengar permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani tebu di Desa Jangkar akhirnya membuat Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo yaitu Candrasa Christian melakukan survei ke Desa Jangkar. Melihat kondisi tersebut Candrasa Christian merasa prihatin dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu di Desa Jangkar dan itu sudah berjalan bertahun-tahun lamanya (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019).

Bulan Desember 1998 Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo Candrasa Christian dengan bantuan Kepala Desa Jangkar mengumpulkan petani tebu di aula kantor Kepala Desa Jangkar untuk melakukan sosialisasi pertama terkait tata cara penanaman beni tebu yang baik dan benar. Sebanyak 27 petani tebu yang ada di Desa Jangkar hadir dalam forum tersebut, selain memberikan pelatihan penanaman bibit tebu yang baik dan benar penyuluh Pertanian Lapangan Candrasa Christian juga mengajak petani tebu untuk membentuk suatu organisasi kemasyarakatan yang menaungi dan menguntungkan bagi masyarakat khususnya petani tebu yang ada di Desa Jangkar. Pemilihan aula kantor Kepala Desa Jangkar dilakukan karena letak Kantor Kepala Desa Jangkar yang berada ditengah-tengah wilayah Desa Jangkar kondisi tersebut membuat petani tebu tidak merasa kejauhan terkait lokasi serta aksesnya mudah dijangkau karena Kantor Desa

Jangkar juga terletak dipinggir jalan utama Desa Jangkar (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019).

Perjuangan untuk membentuk Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) sangat sulit dan tidak mudah, khususnya membujuk petani tebu supaya merubah tata cara atau sistem dalam usahatani tebu. Karena rata-rata petani tebu di Desa Jangkar masih beranggapan bahwa cara budidaya usahatani yang diwariskan oleh orang tua mereka sudah benar, serta adanya kultur budaya yang menganggap sistem atau tata cara usahatani tebu itu harus diwariskan kepada anak-cucunya. Dan sebelumnya belum pernah ada kegiatan sosialisasi terkait tata cara penanaman bibit tebu, pemupukan, pengairan, dan pemeliharaan tanaman tebu. Sehingga perlu perjuangan yang maksimal untuk membujuk petani tebu agar merubah tata cara usahatani tebu dari sistem warisan orang tua menuju sistem usahatani tebu dari hasil sosialisasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019).

Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo dibantu oleh Kepala Desa Jangkar berusaha keras dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada petani tebu. Pada bulan Januari 1999 Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo kembali melakukan kegiatan pelatihan tata cara pemeliharaan tanaman tebu khususnya pemupukan dan pengairan. Kegiatan tersebut kembali dilakukan di aula kantor Desa Jangkar. Untuk meyakinkan petani tebu sesuai sosialisasi utusan dari Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo langsung mempraktekkan bagaimana tata cara pemupukan dan pengairan dilahan milik salah satu petani tebu yang ada di Desa Jangkar (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019).

Pertemuan selanjutnya dilakukan pertengahan bulan Januari tahun 1999 di aula kantor Kepala Desa Jangkar untuk meyakinkan petani tebu agar bersedia membentuk Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pertemuan yang berlangsung pukul 19.00 Wib tersebut dihadiri langsung oleh

Kepada Desa Jangkar dan jajarannya serta petani tebu di Desa Jangkar yang berjumlah 27 orang. Dalam forum yang berlangsung hingga malam hari tersebut akhirnya terjadi kesepakatan bahwa petani tebu di Desa Jangkar menyetujui terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya karena petani tebu memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya. Dimana dalam tiga tahun terakhir pendapatan petani tebu tidak pernah meningkat, selain itu lahan pertanian di Desa Jangkar yang subur dan kering membuatnya cocok untuk ditanami tanaman tebu. Kondisi tersebut diuntungkan dengan air yang mengalir lahan pertanian warga mengandung belerang dari gunung Ijen dengan Ph 0,5 % (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019).

Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dibentuk dan dikendalikan oleh pengurus dengan bantuan dari anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) untuk menjadi organisasi kemasyarakatan dengan tujuan untuk membantu memajukan kesejahteraan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta memperkuat kemandirian sesama anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya disaksikan langsung oleh Kepala Desa Jangkar beserta jajarannya. Setelah itu hasil dari musyawarah pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dilaporkan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo. Kemudian oleh Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo diajukan akta pendirian ke Kementerian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dan secara resmi pada tanggal 10 April 1999 dikeluarkannya akta pendirian Kementerian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan nomor: 67. BH/KDK.13.10/1.2/IV/1999 (Lihat pada Lampira H Gambar 1). Dengan adanya akta pendirian yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia diharapkan dipermudah guna mendapatkan bantuan mulai dari benih tebu, pupuk, dan sarana prasarana pertanian tebu.

Pemberian nama Jangkar Raya memiliki arti yaitu petani tebu yang ada di Desa Jangkar harus sejahtera (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019). Selanjutnya pemilihan kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, dan karyawan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Kepengurusan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2000

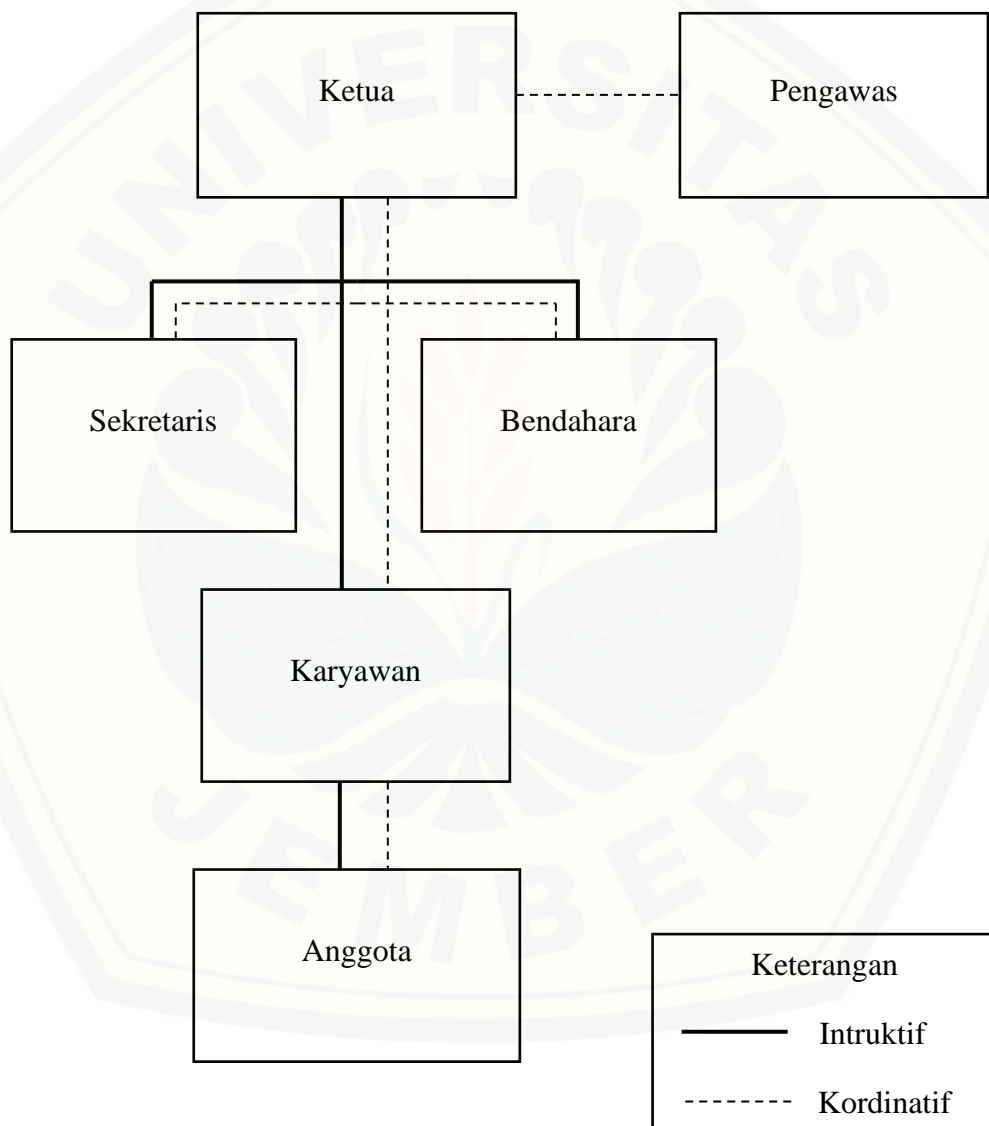
No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Sayoeto	Ketua	Penanggung jawab serta kordinator utama dalam pelaksanaan usaha-usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Dan tugas-tugas didalam dan diluar Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yang bersifat umum.
2	Akhmad Sudari	Sekretaris	Penanggung jawab dan kordinator dalam bidang tata usaha serta administrasi kesekretariatan, penghubung dengan pihak luar serta mewakili ketua bila berhalangan hadir.
3	Abdul Gani	Bendahara	Penanggung jawab dan kordinator dalaam bidang keuangan yang meliputi keluar dan masuknya kas Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
4	Awam Dafir Khairil Anwar Sugianto	Pengawas	Mengawasi jalannya kegiatan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yang meliputi usaha pokok dan usaha penunjang serta sistem administrasi dan keuangan.
5	Beni Fatah Yasin	Karyawan	Untuk membantu kelancaran kegiatan dan usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dengan pembagian tugas administrasi dan bagian Gudang.

Sumber: Profil Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2000

Setelah terbentuknya kepengurusan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, selanjutnya pada tanggal 13 April 1999 Sayoeto selaku Ketua Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengumpulkan semua pengurus Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di rumah beliau guna merumuskan maksud, tujuan dan program kerja Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tahun 1999-2001. Untuk mempermudah dalam pembagian tugas dan komunikasi dalam kepengurusan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya periode pertama juga dilengkapi dengan struktur kepengurusan. Untuk lebih jelasnya lihat bagan dibawah ini.

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 1999-2001

STRUKTUR KEPENGURUSAN KOPERASI PETANI TEBU DAN
TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA
TAHUN 1999-2001



Sumber: Profil Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2000.

Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya memiliki maksud dan tujuan yang telah tertuang didalam AD/ART Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya pada BAB III Pasal 3 yang berbunyi (1) Koperasi bermaksud menggalang kerja sama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan, (2) Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1995 seutuhnya (Lihat pada Lampiran J Gambar 1). Selanjutnya untuk mendukung maksud dan tujuan tersebut, maka Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menyelenggarakan usaha-usaha yang meliputi usaha pokok dan usaha penunjang (Lihat pada Lampiran J Gambar 2). Usaha pokok meliputi kegiatan budidaya tanaman tebu rakyat, penyaluran kredit, dan penyaluran pupuk dan obat-obatan pertanian, tebang dan muat, angkutan tebu rakyat, pembibitan tanaman tebu. Usaha penunjang direalisasikan melalui kegiatan program unit simpan pinjam, persewaan alat mesin pertanian, membantu memperkuat permodalan anggota, bekerjasama dengan BUMN serta kerjasama dengan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) dan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo dan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur.

**BAB 5. USAHA KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN
(KPTTP) JANGKAR RAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ANGGOTA DI DESA JANGKAR KECAMATAN JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 1999-2019**

Pada bab 5 berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti akan memaparkan mengenai sistem dan jenis usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Dalam menjalankan usahanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mempunyai 2 program usaha yang dilakukan yaitu usaha pokok dan usaha penunjang. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam uraian dibawah ini.

**5.1 Sistem Usaha Pertanian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan
(KPTTP) Jangkar Raya**

Dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menerapkan sistem usaha pertanian pada program kerja yang ada dalam usaha pokok dan usaha penunjang. Program kerja pada usaha pokok yaitu program kerja pendistribusian bibit tebu dan pupuk bantuan dari pemerintah, sementara itu pada usaha penunjang yaitu program kerja unit simpan pinjam, persewaan alat mesin pertanian, dan kerjasama dengan BUMN (AD/ART, Pasal 4).

Program kerja pendistribusian bibit tebu dan pupuk bantuan dari pemerintah menggunakan sistem tertutup. Sistem tertutup ini dirancang sedemikian baik. Sesuai dengan Permendagri No.17/M-DAG/PER/6/2011 tentang pengadaan dan penyaluran benih, pupuk, dan obat-obatan pertanian untuk sektor pertanian kelancaran setiap liniya merupakan hasil kerja sama yang erat antar satuan-satuan kerja mulai dari pengurus Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, dan

Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim).

Kerja sama yang dimaksud dalam (Siagian, 262-263) akan mudah dan terjalin dengan baik apabila (a) pengguna alat/barang menyampaikan kebutuhan dengan jelas, dalam arti barang apa yang diperlukan, dalam jumlah berapa, dimana diperlukan, dan kapan diperlukan; (b) terdapat kecekatan petugas gudang untuk memproses permintaan yang diterimanya dan menyampaikan kepada kepada satuan kerja yang meminta dengan cepat dan aman; (c) harus ada sistem distribusi yang tidak berbelit-belit akan tetapi menjamin mekanisme dan prosedur yang telah ditetapkan ditaati oleh semua pihak yang berkepentingan. Berdasarkan teori diatas, sistem pendistribusian tertutup dapat diterapkan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam hal ini kegiatan pengadaan dan penyaluran bibit tebu VMC, pupuk BAUMAX bantuan dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) yang berjalan hingga saat ini.

Selain itu sistem usaha pertanian juga diterapkan dalam usaha penunjang dengan program kerja yaitu unit simpan pinjam, persewaan alat mesin pertanian, dan kerjasama dengan BUMN. Pada unit simpan pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menggunakan sistem tanggung ketua kelompok yang dimana jika ada keterlambatan dalam pembayaran piutang maka, menjadi tanggung jawab ketua kelompok. Ketua kelompok dalam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dibagi berdasarkan wilayah dusun, jadi di Desa Jangkar terdapat enam ketua kelompok. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Daftar Nama Ketua Kelompok Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2019

No	Nama Ketua	Dusun
1	Asmito	Bringin
2	Kusnadi	Masjid
3	Mahrus	Pasar Nangka
4	Marsuki	Dami
5	Musleh	Krajan
6	Suwirno	Samaudin

Sumber: Profil Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2019

Selanjutnya sistem usaha pertanian pada program usaha persewaan alat mesin pertanian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengenakan tarif bagi anggota atau masyarakat yang akan menyewa alat mesin pertanian, besaran tarif ditentukan berdasarkan luas lahan pertanian tebu yang dimiliki oleh peteni. Berikutnya sistem usaha pertanian pada program kerja kerjasama dengan BUMN. Dalam hal ini Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mejalin kerjasama dengan PG Asem Bagus. Sistem usaha pertanian berupa mitra kerja yang saling menguntungkan.

5.2 Jenis Usaha

Selain sistem pelayanan dalam meningkatkan pendapatan anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga mempunyai usaha yang dijalankan yang tertuang dalam AD/ART Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Dua usaha yang dimaksud adalah usaha pokok dan usaha penunjang. Dengan adanya usaha pokok dan usaha penunjang yang telah dijalankan mulai tahun 2000 oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya telah berhasil memberi dampak positif bagi anggota dalam memenuhi kebutuhan berusahatani tebu. kondisi tersebut sejalan dengan tujuan dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (AD/ART, Pasal 3).

Usaha pokok dan usaha penunjang yang dijalankan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dampaknya sangat dirasakan oleh anggota yang ada di Desa Jangkar sejak tahun 2000. Hal itu dikarenakan menurunnya peran Koperasi Unit Desa (KUD) yang ada di Desa Jangkar, sehingga kredibilitasnya kurang dipercaya oleh masyarakat menjadi awal kebermanfaatan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan petani tebu di Desa Jangkar sangat kekurangan modal dalam berusahatani tebu dan tidak terkodinirnya petani tebu,

sehingga dengan adanya usaha pokok dan usaha penunjang dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dapat membangkitkan lagi semangat anggota untuk berwirausaha tani tebu (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019).

5.2.1 Usaha Peningkatkan Pendapatan Petani Tebu Melalui Usaha Pokok

Usaha pokok yang dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan petani terdiri dari 6 program kerja yaitu budidaya tanaman tebu dan tanaman pangan (padi dan palawija), penyaluran kredit usaha tani (KUT), penyaluran pupuk dan obat-obatan pertanian, tebang dan muat, angkutan tebu rakyat, dan pembibitan tanaman tebu dan tanaman panga (AD/ART, Pasal 4). Dalam menjalankan 6 program kerja usaha pokok Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya melakukan kerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim). Kerjasama menurut Abdulsyani (1994:156) merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Menurut Herman Fauzi selaku Sekertaris Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dari proses kerjasama ini tentunya akan menguntungkan tidak hanya bagi Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, akan tetapi juga menguntungkan bagi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya (Wawancara dengan Fauzi 2 Oktober 2019).

Pada awal tahun 1999 bertepatan dengan berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai mencoba melakukan cara bertani tebu yang benar sesuai dengan arahan bagian Perkebunan UPT Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Pada tahun itu pula untuk mempermudah anggota melakukan kegiatan pertanian maka, pengurus Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan akta pendirian Koperasi

Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya ke Kementerian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Pada tanggal 10 April 1999 dikeluarkannya akhirnya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya resmi berbadan hukum dengan bukti SK NOMOR: 67/BH/KDK.13.10/1.2/IV/1999. Setelah dikeluarkannya Akta Pendirian oleh Kementerian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia maka, Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya melakukan kerjasama dengan Dinas terkait yaitu Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo, Dinas Pertanian Jawa Timur, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim). Dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan berusaha tani, dan kerjasama tersebut menghasilkan kegiatan yang bermanfaat bagi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dengan Dinas-dinas terkait maka Kementerian Pertanian Republik Indonesia menyediakan satu buah dump truck guna mengangkut bibit dan hasil panen petani, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur menyediakan: 1) alat mesin pertanian yang terdiri dari mesin traktor, alat pengupas daun, fertilizer applicator, grab loader, pompa air, dan lampu LED portabel. Alat mesin pertanian diperlukan untuk membantu anggota melaksanakan proses usahatani mulai dari pembibitan hingga musim panen dan yang terpenting adalah meringankan beban biaya dan kerja anggota. 2) Sarana produksi pertanian seperti: bantuan bibit tebu, pupuk, pestisida dll. Sementara itu untuk peran Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo lebih pada fasilitator pengajuan bantuan untuk Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Namun, untuk mendapatkan bantuan seperti dump truck, alat mesin pertanian, dan sarana produksi pertanian. Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya harus mengajukan proposal terlebih dahulu sesuai

dengan kebutuhan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya maupun anggota serta juga mempertimbangkan kondisi lingkungan yang ada di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Hal ini dikarenakan kebutuhan terkait alat mesin pertanian antara Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) yang satu dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) yang lainnya berbeda begitu juga, dengan kondisi lingkungan antara Kecamatan yang satu dengan Kecamatan yang lain juga berbeda. Sehingga proposal harus wajib diajukan agar tidak salah sasaran. Proposal diajukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) yang sudah memiliki akta pendirian yang dikeluarkan oleh Kementerian terkait dalam hal ini adalah Kementerian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Hasil dari kerjasama yang dilakukan antara Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dengan Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur telah menghasilkan manfaat yang besar. Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan mengajukan proposal sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan pertanian di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Pada tahun 1999 setelah akta pendirian dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan proposal pertamanya dengan bantuan pendamping lapangan Afif Khoirunnisa dari Bidang Perkebunan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo terkait dengan kebutuhan bibit tebu jenis VMC ke Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, tujuan dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bibit tebu VMC karena varietas ini tahan terhadap kekeringan, mengingat kondisi geografis wilayah Kecamatan Jangkar tergolong daerah kering dengan temperature udara berkisar $24,7^{\circ}\text{C}$ – $30,9^{\circ}\text{C}$ dengan curah hujan 994 mm/tahun. Sehingga hasil panen petani tebu tetap bagus meskipun pada musim kemarau. (Lihat pada Lampiran K Gambar 6). Namun setelah mengajukan proposal bibit tebu VMC Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tidak langsung mendapatkan

bantuan bibit tebu VMC, akan tetapi dari pihak Dinas Pertanian Jawa Timur melakukan survei terlebih dahulu. Apa benar isi dari proposal pengajuan bibit tebu VMC tersebut sesuai dengan kebutuhan anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Baru kemudian Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur memberikan bantuan bibit tebu VMC sebanyak 62 Ton yang kemudian dibagikan kepada 124 petani tebu yang menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya sesuai dengan luas lahan pertanian yang dimiliki setiap anggota (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019). Tahun 2000-2013 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tidak pernah mendapatkan bantuan bibit tebu VMC, hal itu dikarenakan tidak tersedianya kuota bantuan bibit tebu VMC dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Baru di tahun 2014-2019 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya kembali menerima bantuan bibit tebu VMC dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Daftar Bantuan Bibit Tebu VMC Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2014-2019

No	Tahun	Jumlah	Anggota
1	2014	124 Ton	124
2	2015	132 Ton	242
3	2016	140 Ton	253
4	2017	160 Ton	300
5	2018	160 Ton	300
6	2019	160 Ton	300

Sumber: Data Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2014-2019

Pada tahun 2000 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya kembali mengajukan proposal dengan bantuan pendamping lapangan Bidang Perkebunan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo terkait bantuan pupuk BUAMAX dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim). Pupuk BAUMAX memiliki fungsi diantaranya mempercepat pertumbuhan tanaman tebu, dan meningkatkan rendemen tanaman tebu. Karena sebelumnya petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya hanya mengairi lahan pertanian tebu, tanpa memberi

pupuk. Kondisi tersebut terjadi karena selain harga pupuk yang mahal juga sulitnya petani tebu memperoleh pupuk bersubsidi dari pemerintah. Tujuan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan bantuan pupuk BAUMAX antara lain membantu meringankan beban modal anggota serta meningkatkan hasil panen anggota (Lihat pada Lampiran K Gambar 5). Kemudian Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) memberikan bantuan pupuk BAUMAX sebanyak 124 Ton dengan tiga tahap yang masing-masing 40 Ton/4 bulan dalam satu tahun (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019). Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan bantuan pupuk BAUMAX ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) di tahun 2008, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Daftar Bantuan Pupuk BAUMAX Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2008-2019

No	Tahun	Jumlah	Anggota
1	2008	98 Ton	117
2	2013	100 Ton	120
3	2014	124 Ton	124
4	2015	132 Ton	242
5	2016	140 Ton	253
6	2017	160 Ton	300
7	2018	160 Ton	300
8	2019	160 Ton	300

Sumber: Data Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2008-2019

Selain itu Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga mengelolah usaha penyaluran pupuk kimia dan pupuk cair. Pupuk kimia yang disalurkan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bermacam-macam yaitu pupuk kimia ZA, pupuk kimia Urea, dan pupuk kimia Phosnka. Pupuk cair yang disalurkan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yaitu meliputi pupuk cair Amina (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

Pada tahun 2013 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan proposal ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) dengan bantuan pendamping

lapangan Afif Khoirunnias dari Bidang Perkebunan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo untuk mendapatkan alat tebang, mesin traktor, alat pengupas daun, dan alat muat tebu. Tujuan dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan alat tebang, mesin traktor, alat pengupas daun, dan alat muat tebu yaitu untuk mempermudah serta mempercepat dalam proses pembongkaran lahan tebu paska panen sampai waktu panen. Sehingga tanaman tebu yang baru bisa tumbuh dengan baik dan menghasilkan tingkat rendemen tebu yang tinggi. (Lihat pada Lampiran K Gambar 7, 9, 10, 11). (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019). Setelah Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) selesai melakukan survei, baru bantuan alat mesin pertanian (alsintan) yang diajukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tahun 2013 bisa diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Daftar Bantuan Alsintan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2013

No	Jenis Alsintan	Merk	Jumlah
1	Mesin traktor	John Deere	1
2	Alat tebang	Noqiwa	5
3	Alat pengupas daun	Noqiwa	1
4	Alat muat tebu	Noqiwa	1

Sumber: Data Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2013

Pada tahun 2015 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya kembali mengajukan proposal ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) untuk mendapatkan dump truck dan mesin traktor. Tujuan dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan dump truck untuk mempermudah pengurus Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mendistribusikan bantuan pupuk BAUMAX dan bibit tebu VMC kepada petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. (Lihat pada Lampiran K Gambar 8). Sementara untuk mesin traktor guna memaksimalkan proses pembongkaran lahan tebu paska panen serta mengantisipasi apabila mesin traktor ada yang rusak. Dari proposal alsintan yang diajukan pada tahun 2015 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP)

Jangkar Raya mendapatkan satu buah dump truck dengan merk Hino dan dua mesin traktor dengan merk New Holland.

Pada tahun 2017 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan proposal ke Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur berupa lampu LED potabel dan jaring serangga. Dengan tujuan penanggulangan hama ulat uret yang menyerang batang tebu sehingga menyebabkan batang tebu menjadi berlubang. (Lihat pada Lampiran K Gambar 4 dan 12). Mulai tahun 2014 hama ulat uret menyerang tanaman tebu petani anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya sehingga, menyebabkan hasil panen menurun drastis bahkan 1 Ha lahan tebu hanya menghasilkan 50 kwintal saja yang dimana normalnya 1 Ha lahan tebu mampu menghasilkan 100 kwintal tebu siap giling. Fungsi lampu LED portable dan jaring serangga sebagai media guna menangkap induk ulat uret. Dengan bantuan cahaya lampu LED portable dan jaring serangga yang disebar dititik-titik potensial induk hama ulat uret akan mendekati cahaya lampu sehingga nantinya induk hama ulat uret terperangkap pada jaring yang disebar. (Lihat pada Lampiran K Gambar 4). Total Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mendapatkan bantuan 8 buah lampu LED potabel dan 4 buah jaring serangga. (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019).

Pada tahun 2019 dari hasil kerjasama yang telah dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dengan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) dan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur telah menghasilkan beberapa sarana prasarana pertanian tebu yaitu tiga buah traktor pembongkar lahan tebu, satu buah dump truck, lima buah alat tebang tebu, satu buah alat pengupas daun, satu buah alat muat tebu. (Wawancara dengan Herman Fauzi 2 Oktober 2019).

Sarana prasarana yang didapatkan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya telah digunakan sebagai kebutuhan dalam mengelolah lahan pertanian tebu milik anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Dengan tujuan yaitu untuk mempermudah dan mempercepat proses kegiatan pertanian tebu mulai dari proses

pembongkaran lahan tebu sampai panen tebu. Sehingga petani tebu yang menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa dikatakan sebagai petani tebu modern. Biasanya petani tebu menggunakan hewan kerbau sebagai media untuk membongkar lahan tebu paska panen. Akan tetapi setelah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dengan bantuan pendamping lapangan Afif Khoirunnias dari Bidang Perkebunan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondosebagai perantara guna melakukan kerjasama dengan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) dan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur petani tebu yang menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya sekarang bisa menggunakan alat pertanian modern untuk mengelola lahan pertanian tebunya. Hasil yang diperoleh dari kerjasama yang tersebut tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak. Bagi Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) dan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur tentunya tercapainya tujuan yang hendak dicapai terkait meningkatnya hasil produksi, mutu rendemen, dan mendukung program swasembada gula nasional. Bagi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya petani tebu bisa lebih mudah dan lebih cepat dalam mengelolah lahan pertaniannya. Sehingga hemat modal, waktu, dan tenaga bagi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya itu sendiri (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

5.2.2 Usaha Peningkatkan Pendapatan Petani Tebu Melalui Usaha Penunjang

Usaha penunjang adalah usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam mendukung program-program yang ada diusaha pokok. Terdapat lima poin usaha penunjang Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yaitu melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang dikelola secara terpisah dengan kegiatan usaha lain, waserda, usaha persewaan alat-alat pertanian, menjalin kerjasama dengan BUMN

(AD/ART Pasal 4). Pada dasarnya tidak semua poin yang ada diusaha penunjang terlaksana, hal itu dikarenakan faktor kebutuhan petani tebu yang tidak semua sama. Untuk usaha penunjang yang secara rutin terlaksana antara lain unit simpan pinjam, usaha persewaan alat-alat pertanian, dan menjalin kerjasama dengan BUMN dalam hal ini adalah PG Asem Bagus (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

1. Unit Simpan Pinjam

Dalam upaya mendukung kemandirian serta membantu permodalan anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya melaksanakan kegiatan unit simpan pinjam yang dikelola secara terpisah dengan usaha lainnya (AD/ART, Pasal 4). Usaha penunjang simpan pinjam yang dikelola oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya memberikan pinjaman kepada anggota sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota sebagai modal usaha berusahatani tebu dengan bunga 3%. Usaha penunjang simpan pinjam yang dikelola oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menggunakan sistem tanggung ketua kelompok yaitu tanggung jawab ketua kelompok dalam sistem pembayaran, maka jika ada keterlambatan dalam pembayaran piutang simpan pinjam tersebut yang bertanggung jawab adalah ketua kelompok, meskipun dalam piutang simpan pinjam tersebut anggota yang meminjamnya.

Dengan keterbatasan modal usaha penunjang simpan pinjam mulai berjalan pada tahun 2003. Salah satu syarat bagi anggota untuk melakukan piutang simpan pinjam batas pinjaman lebih dari Rp.3.000.000 harus ada jaminan berupa BPKB (Bukti Pemilik Kerdaraan Bermotor) atau Sertifikat Tanah. Usaha piutang simpan pinjam dalam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengalami perkembangan setiap tahunnya, adapun rincian piutang Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya pertahunnya sebagai berikut:

Antusias dari anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terhadap unit usaha simpan pinjam setiap tahun

mengalami perubahan. Awal unit usaha simpan pinjam ini berjalan pada tahun 2003 besar pinjaman anggota sejumlah Rp.35.775.500, tahun 2004 mengalami peningkatan dengan jumlah Rp.45.380.250, tahun 2005 dengan jumlah pinjaman Rp.50.123.400. Pada tahun 2006 jumlah pinjaman anggota menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.47.343.250, menurunnya jumlah pinjaman anggota ini disebabkan oleh membaiknya harga jual tabu (Data Keuangan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2004-2006). Tahun 2007-2013 usaha unit simpan pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya cenderung mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 5.5 Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2007-2013

No	Tahun	Laporan Piutang Simpan Pinjam
1	2007	Rp.46.500.250
2	2008	Rp.40.672.800
3	2009	Rp.38.273.900
4	2010	Rp.30.200.500
5	2011	Rp.28.589.200
6	2012	Rp.27.200.500
7	2013	Rp.24.345.100

Sumber: Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2007-2013

Kecenderungan penurunan pinjaman anggota 2007-2013 disebabkan meningkatnya produksi tebu yang didukung dengan kenaikan harga yang ditetapkan oleh PG Asem Bagus sebagai mitrakerja Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar. Namun pada tahun 2014-2016 usaha unit simpan pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengalami peningkatan yang signifikan hingga dua kali lipat. Kondisi tersebut dikarenakan hasil panen petani tebu mengalami penurunan yang drastis hingga lebih dari 50%. Dimana tahun 2013 piutang anggota sebesar Rp.24.345.100, tahun 2014 menjadi Rp.36.750.600, tahun 2015 Rp.38.900.550, dan tahun 2016 piutang anggota sebesar Rp.39.780.100. Hal itu dikarenakan serangan hama ulat uret yang melanda petani tebu di Desa Jangkar (Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2014-2016). Namun di tahun 2017-2019 paska adanya bantuan lampu LED portabel dan jaring serangga dari Dinas Pertanian

Provinsi Jawa Timur piutang anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengalami penurunan yang signifikan bahkan menyentuh angka terendah hingga Rp.17.578.300 pada tahun 2017, tahun 2018 piutang anggota sebesar Rp.14.367.900, dan tahun 2019 piutang anggota menyentuh Rp.11.000.000 (Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Tahun 2017-2019).

2. Usaha Persewaan Alat Mesin Pertanian

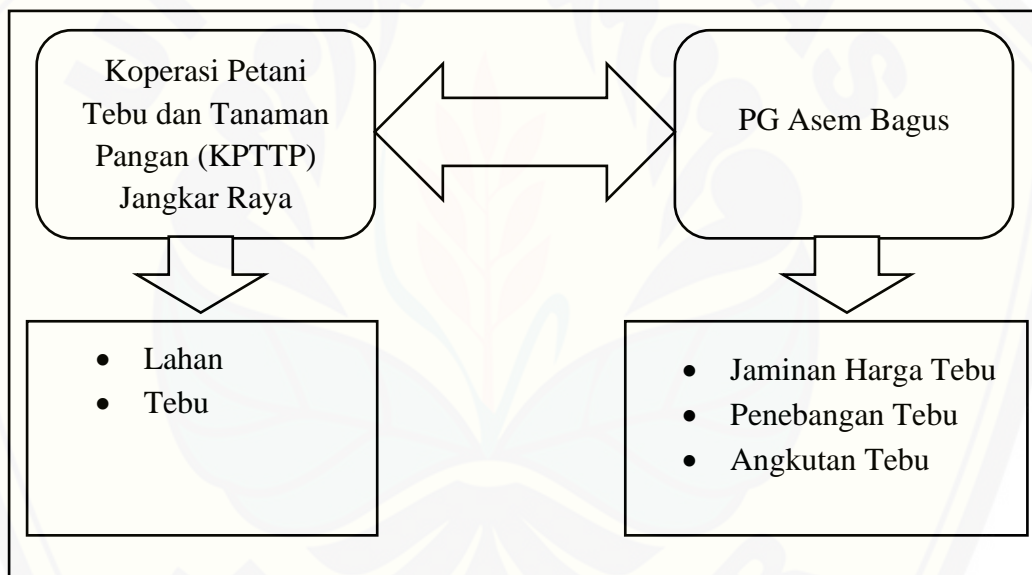
Usaha penunjang berikutnya dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya adalah persewaan alat mesin pertanian seperti mesin traktor yang digunakan untuk usaha bongkar raton. Usaha ini mulai terjadi pada tahun 2013 semenjak Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menerima bantuan mesin traktor dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim). Usaha bongkar raton adalah membongkar tunggul-tunggul tanaman tebu bekas paska panen dan mengganti bibit baru yang berkualitas unggul, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi tebu dan rendemen tebu. Untuk sistem penyewaan mesin traktor dikenakan tarif Rp.500.000/1 Ha lahan tebu. Tarif sewa tersebut tidak termasuk bahan bakar solar, dimana untuk bahan bakar solar ditanggung sepenuhnya oleh petani tebu. Tahun 2015 usaha persewaan alat mesin pertanian mengalami peningkatan setelah Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya kembali mendapatkan bantuan satu unit dump truck dengan merk Hino dan dua mesin traktor dengan merk New Holland. Untuk dump truck disewakan dengan harga Rp.200.000/hari tidak termasuk bahan bakar solar. Dump truck sendiri digunakan oleh anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya untuk mengangkut bantuan bibit dan pupuk yang diperoleh anggota, serta disewakan juga untuk masyarakat umum untuk keperluan mengangkut ikan, sembako, dan kayu. (Wawancara dengan H. Anggi Firmansyah 2 Oktober 2019).

3. Menjalani Kerjasama Dengan BUMN

Unit usaha penunjang berikutnya adalah menjalin kerjasama dengan BUMN. BUMN yang dimaksud adalah PG Asem Bagus. Dimana pola kerjasama

yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dengan PG Asem Bagus adalah mitra kerja, usaha ini mulai terjalin pada tahun 2013 hingga sekarang. Pola mitra kerja yang dijalin oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dan PG Asem Bagus bisa dikatakan saling menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya membutuhkan jaminan harga yang bagus, sementara PG Asem Bagus memberikan jaminan harga bagus apabila rendemen tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa mencapai 7,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Bagan 5.1 Sistem kemitraan petani tebu dengan PG Asem Bagus.



BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yang berada di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo merupakan organisasi kemasyarakatan yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi pertanian khususnya tanaman tebu. Anggota terdiri dari masyarakat petani tebu di Kecamatan Jangkar dan Kecamatan Asem Bagus. Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terbentuk karena lahan pertanian di Desa Jangkar yang luas dan subur namun tidak didukung dengan sistem pengairan yang baik serta air pengairan yang mengandung belerang dari gunung kawah Ijen dengan Ph 0,5. Sehingga cocok digunakan sebagai lahan pertanian tebu, namun pada kenyataannya petani tebu di Desa Jangkar belum bisa menghasilkan panen yang maksimal dan tidak sesuai dengan harapan petani tebu. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan faktor rendahnya SDM petani tebu dan alat belum adanya penggunaan alat mesin pertanian modern. Pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya memiliki tujuan untuk membantu anggota dari masalah yang dihadapi yaitu hasil panen tebu yang tidak sesuai dengan harapan anggota.

Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan jumlah produksi tebu. Kegiatan tersebut direalisasikan melalui dua usaha yaitu usaha pokok dan usaha penunjang. Usaha pokok direalisasikan dengan menjalin kerjasama dengan dinas-dinas terkait diantaranya Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim). Kerjasama tersebut berupa 1) alat mesin pertanian yang terdiri dari mesin traktor, alat terbang, alat pengupas daun, fertiliser applicator, grab loader, pompa air, dan lampu LED portabel. Alat mesin pertanian diperlukan untuk membantu anggota melaksanakan proses usahatani mulai dari pembibitan hingga musim panen dan

yang terpenting adalah meringankan beban biaya dan kerja anggota. 2) Sarana produksi pertanian seperti: bantuan bibit tebu VMC, pupuk BAUMAX, pestisida dll. Sementara itu untuk peran Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo lebih pada fasilitator pengajuan bantuan untuk Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Usaha penunjang direalisasikan melalui kegiatan program unit simpan pinjam yang dikelola secara terpisah dengan usaha lainnya, dengan menggunakan sistem tanggung ketua kelompok, persewaan alat-alat pertanian yang terdiri dari mesin traktor, alat terbang, alat pengupas daun, fertiliser applicator, grab loader, pompa air, dan lampu LED portabel dengan harga sewa yang ditentukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya, bekerjasama dengan PG Asem Bagus sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan.

Dua usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya memiliki dampak terhadap peningkatan hasil produksi tebu. Dampaknya sudah bisa dirasakan oleh petani tebu mulai tahun 2000 jumlah hasil panen yang didapat petani mengalami peningkatan dengan kenaikan rata-rata 6%, dengan luas lahan tebu 1 Ha yang awalnya menghasilkan hasil panen maksimal 90 kwintal, setelah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengalami peningkatan sebanyak 5 kwintal. Tahun 2013 hasil panen petani tebu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kenaikan mencapai 6% dari tahun 2012, dimana 1 Ha lahan tebu mampu menghasilkan 100 kwintal. Tahun 2014-2016 hama ulat uret menyerang tanaman tebu milik petani, akibatnya membuat hasil panen petani anjlok sampai 50%, dimana 1 Ha lahan tebu hanya mampu menghasilkan 50 kwintal dengan rendemen tebu hanya 7%. Tahun 2017 hasil panen petani kembali mengalami peningkatan yang signifikan mencapai dua kali lipat dari tahun 2016 dengan rendemen tebu 7,5%. Tahun 2019 peningkatan produksi tebu yang signifikan berdampak terhadap pendapatan anggota rata-rata pendapatan pertahunnya Rp.6.000.000/Ha, peningkatan kehidupan kesejahteraan anggota seperti terdapat 300 anggota di enam dusun Desa Jangkar tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan, peningkatan kualitas tempat tinggal 300 anggota di enam dusun Desa Jangkar

yang layak seperti keadaan tempat tinggal permanen, ber dinding tembok, dan berlantai keramik, terhadap kesadaran pentingnya Pendidikan anak anggota, terdapat 75% anak petani tebu tahun 2019 di enam dusun Desa Jangkar mendorong anaknya agar melanjutkan Pendidikan, bisa dilihat dari jumlah anak berdasarkan pendidikan yaitu SD: 187 Orang, SMP: 309 Orang, SMA: 235 Orang, Diploma: 3 Orang, S-1: 17 Orang, dan S-2: 3 Orang.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya berdiri sejak tahun 1999 dan mendapat dukungan dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo karena berdasarkan usaha pokok dan usaha penunjang yang dilakukan mampu meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar. Peneliti mencoba memberi saran yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, informasi tambahan, dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tambahan bagi pengetahuan sejarah tentang pertanian tebu.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan terkait Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) bagi masyarakat Kabupaten Situbondo khususnya Desa Jangkar.
4. Bagi almamater penelitian ini diharapkan menjadi salah satu perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu penelitian untuk menunjang penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akta Pendirian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tahun 1999. Jakarta: Kementrian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengan RI.
- Ariningsih E. 2015. Peran koperasi tebu dalam upaya pemberdayaan petani tebu di Jawa Timur. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian IPB. *Jurnal. Institut Pertanian Bogor*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Deptan. 2005. *Prospek dan Arah Pengembanagan Agribisnis Tebu*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Baga L. 2008. Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani tebu dalam berusaha tani tebu. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian IPB*.
- Bauer. J.C. 2002. *A Longitudinal Evaluation of the Impact of Organization Structure on Role Ambiguity and Work Group Perfonmance*. Tidak Diterbitkan. Dissertation. University of Sarasota.
- Damsar. 1997. *Sisiologi Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Desa Jangkar. 1998. *Profil Desa Jangkar*. Agustus. Situbondo. Desa Jangkar.
- Desa Jangkar. 2016. *Profil Desa Jangkar*. Agustus. Situbondo. Desa Jangkar.
- Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo. 2015. *Laporan Daftar Alat Mesin Pertanian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo.
- Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo. 2019. *Laporan Produksi Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP)*. Situbondo: Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo.

- Gottschalk. L. 1975. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hanafie, R.2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi Affset.
- Haryanto S. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kartodirdjo S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2018. *AD-ART*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 1999. *Laporan Rencana Kebijakan Kerja Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2000. *Laporan Hasil Usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2007-2013. *Laporan Kas Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2014-2015. *Laporan Bantuan Bibit VMC Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2008-2019. *Laporan Bantuan Pupuk BAUMAX Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2013. *Laporan Bantuan Alsintan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.

- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2015. *Laporan Bantuan Alsintan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2019. *Profil Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya
- Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. 2000. *Profil Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya*. Situbondo: Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Munandar M. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Gaja Mada.
- Perdana Y. 2016. Koperasi petani tebu rakyat lamong jaya 1999-2004. *e-Journal Pendidikan Sejarah. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya*.
- Siagian dan Sondang P. 1992. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukirno S. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sunarti. 2015. Peranan Dinas Pertanian (Diperta) dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*. Vol 3, No. 2: 190-200. ISSN 0000-0000.
- Toha S. 2003. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran A. Daftar Informan**DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1	Anggi. F	54	Petani Tebu (Pengurus KPTTP Jangkar Raya)	Informan
2	Herman. F	53	Petani Tebu (Pengurus KPTTP Jangkar Raya)	Informan
3	Asmito	57	Anggota KPTTP Jangkar Raya	Informan
4	Suwirno	56	Anggota KPTTP Jangkar Raya	Informan
5	Dafir	52	Anggota KPTTP Jangkar Raya	Informan
6	Markawi	46	Anggota KPTTP Jangkar Raya	Informan
7	H. Lukman	50	Anggota KPTTP Jangkar Raya	Informan
8	H. Nasrullah	48	Anggota KPTTP Jangkar Raya	Informan
9	Mahrus	52	Anggota KPTTP Jangkar Raya	Informan
10	Sarkawi	49	Anggota KPTTP Jangkar Raya	Informan
9	Afif.K	38	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo	Informan

Lampiran B. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Topik Penelitian	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah Sosial Ekonomi	Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019	a. Jenis Penelitian: Penelitian Sejarah b. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan	a. Jenis Metode Penelitian Sejarah dengan langkah-langkah: - Heuristik - Kritik - Interpretasi - Historiografi b. Pendekatan : Pendekatan Sosiologi Ekonomi c. Teori: Peranan (<i>Role Theory</i>)	1) Apa yang melatar belakangi berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999? 2) Bagaimana usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019? 3) Bagaimana pengaruh usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019?	a. Sumber Tertulis: - Buku - Jurnal - Dokumen b. Sumber Lisan: Wawancara

Lampiran C. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

No	Masalah	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	Latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999.	Kondisi sosial ekonomi petani tebu di Desa Jangkar sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen profil Desa Jangkar - Petani tebu Desa Jangkar 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Studi dokumenter
		Kondisi Geografis Desa Jangkar	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen profil Desa Jangkar - Petani tebu Desa Jangkar 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Studi dokumenter
		Terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tahun 1999	<ul style="list-style-type: none"> - Petani tebu Desa Jangkar - Dokumen profil KPTTP Jangkar Raya - Pengurus KPTTP Jangkar Raya 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Studi dokumenter

2	Usaha Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019.	Sistem usaha Jenis usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus KPTTP Jangkar Raya - Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan - Dokumen profil KPTTP Jangkar Raya - Pengurus KPTTP Jangkar Raya - Dokumen profil KPTTP Jangkar Raya 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Studi dokumenter Wawancara Studi dokumenter
3	Pengaruh usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019.	Pendapatan petani tebu Dampak peningkatan pendapatan terhadap kondisi sosial ekonomi petani tebu	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus KPTTP Jangkar Raya - Petani tebu Desa Jangkar - Dokumen profil Desa Jangkar - Dokumen profil Desa Jangkar - Pengurus KPTTP Jangkar Raya - Petani tebu Desa 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Studi dokumenter Wawancara Studi dokumenter

Lampiran D. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Data yang akan di wawancarakan	Informan	Keterangan
1	Latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999.	-H. Anggi. F -Herman. F - Afif. K - Asmito - Suwirno - Sarkawi - Dafir - Markawi - Mahrus - H. Lukman - H. Nasrullah	- Pengurus KPTTP Jangkar Raya - Pendamping KPTTP Jangkar Raya - Anggota KPTTP Jangkar Raya
2	Usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019.	-H. Anggi. F -Herman. F - Afif. K	- Pengurus KPTTP Jangkar Raya - Pendamping KPTTP Jangkar Raya
3	Pengaruh usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Bumi Raya terhadap pendapatan anggota di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 1999-2019.	-H. Anggi. F -Herman. F - Asmito - Suwirno - Sarkawi - Dafir - Markawi - Mahrus - H. Lukman - H. Nasrullah	- Pengurus KPTTP Jangkar Raya - Anggota KPTTP Jangkar Raya

Lampiran E. Instrumen Wawancara**PENGURUS KPTTP JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Profesi :
Tempat :
Waktu :

Pertanyaan

1. Berapakah luas area lahan pertanian tebu di Desa Jangkar?
2. Jelaskan berapakah luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani tebu di Desa Jangkar?
3. Jelaskan mengapa Desa Jangkar sangat cocok untuk ditanami tebu?
4. Bagaimana kondisi petani tebu di Desa Jangkar sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
5. Bagaimana latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
6. Seperti apakah kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar?
8. Apakah semua petani tebu di Desa Jangkar sudah menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Instrumen Wawancara**ANGGOTA KPTTP JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Profesi :
Tempat :
Waktu :

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Bagaimanaka latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
5. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimana kondisi bapak sesudah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Instrumen Wawancara**DINAS TANAMAN PANGAN HOLTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN SITUBONDO**

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Profesi :
Tempat :
Waktu :

Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
2. Apakah selama ini Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo melakukan kerja sama dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan petani tebu di Desa Jangkar?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo dengan melakukan kerja sama dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
4. Apa saja yang dihasilkan dalam kerja sama tersebut?

Lampiran F. Hasil Wawancara**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS KOPERASI PETANI
TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama : H. Anggi Firmansyah
Umur : 54 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Ketua KPTTP Jangkar Raya
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas area lahan pertanian tebu di Desa Jangkar?
2. Jelaskan berapakah luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani tebu di Desa Jangkar?
3. Jelaskan mengapa Desa Jangkar sangat cocok untuk ditanami tebu?
4. Bagaimana kondisi petani tebu di Desa Jangkar sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
5. Bagaimana latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
6. Seperti apakah kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar?
8. Apakah semua petani tebu di Desa Jangkar sudah menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Untuk luas lahan pertanian tebu di Desa Jangkar pada tahun 2019 ini sekitar 300 Ha.
2. Luas lahan pertanian tebu yang dimiliki oleh petani yang ada di Desa Jangkar mulai dari 300 m² hingga 13.500 m².
3. Kondisi geografis Desa Jangkar yang tergolong daerah kering sangat cocok ditanami tanaman tebu, yang dimana tanaman tebu kita tau sendiri jenis tanaman pertanian yang tidak memerlukan suplai air banyak. Kondisi tersebut didukung dengan air yang mengalir lahan pertanian di Desa Jangkar ini mengandung belerang dengan Ph 0,5% dari gunung Ijen. Dimana sifat belerang yang panas sangat baik bagi tanaman tebu dalam proses pembentukan glukosa. Maka dari itu dari dulu Desa Jangkar ini memang sudah terkenal sebagai salah satu Desa penghasil tebu terbesar di Kabupaten Situbondo.
4. Kondisi petani tebu di Desa Jangkar sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa dikatakan memprihatinkan. Kehidupan sosial ekonomi petani tebu jauh dari kata sejahterah. Kondisi tersebut bisa dilihat dari rumah petani tebu yang mayoritas masih terbuat dari anyaman bambu dan kayu. Sementara itu banyak anak petani tebu yang tidak sekolah atau tidak bisa melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi. Mayoritas anak laki-laki petani tebu di Desa Jangkar ikut membantu orang tuanya mengelola lahan pertaniannya. Sedangkan untuk anak perempuan lebih memilih menikah muda, kondisi tersebut dipilih lantaran dengan menikah muda maka, beban hidup keluarga akan lebih ringan karena anak perempuan yang menikah secara otomatis menjadi tanggung jawab suaminya.
5. Latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya awalnya petani tebu di Desa Jangkar yang sering mengeluh terhadap rendahnya tingkat pendapatan. Dimana pada tahun 1996-1998 rata-rata 1 Ha lahan tebu hanya mampu menghasilkan 90 kwintal dengan tingkat rendemen tebu hanya 7%. Kondisi tersebut membuat harga tebu menjadi anjlok lantaran tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan PG Asem

Bagus yang dimana mencanangkan standar rendemen tebu 7,5% dengan harga jual tebu 30.000/kwintal. Dengan rendemen tebu yang hanya 7% hasil panen petani tebu di Desa Jangkar hanya dihargai 25.000/kwintal, tentu itu sangat jauh dari harapan petani tebu yang ada di Desa Jangkar. Kondisi tersebut akhirnya direspon oleh Sayoento, Ahmad Saudari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto mendatangi Kepala Desa Jangkar di Kantor Kepala Desa Jangkar guna mengadakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani tebu di Desa Jangkar. Aduan dari petani tebu tersebut direspon positif, Kepala Desa Jangkar selanjutnya meminta kaur kesra (kesejahteraan rakyat) untuk memecahkan masalah yang dialami oleh petani tebu. Setelah itu Kepala Desa Jangkar menindak lanjuti temuan dari kaur kesra untuk kemudian disampaikan kepada Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo. Mendengar permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani tebu di Desa Jangkar akhirnya membuat Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo yaitu Candrasa Christian melakukan survei ke Desa Jangkar. Melihat kondisi tersebut Candrasa Christian merasa prihatin dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu di Desa Jangkar dan itu sudah berjalan bertahun-tahun lamanya. Pada bulan Desember 1998 Penyuluh Pertanian lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo yaitu Candrasa Christian dibantu oleh Kepala Desa Jangkar mengumpulkan petani tebu di aula kantor Desa Jangkar dalam forum tersebut dihadiri 27 petani tebu yang ada di Desa Jangkar. Dalam forum yang berlangsung hingga malam hari tersebut akhirnya terjadi kesepakatan bahwa petani tebu di Desa Jangkar menyetujui terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya karena petani tebu memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya. Dimana dalam tiga tahun terakhir pendapatan petani tebu tidak pernah meningkat, selain itu lahan pertanian di Desa Jangkar yang subur dan kering membuatnya cocok untuk ditanami tanaman tebu.

Kondisi tersebut diuntungkan dengan air yang mengalir lahan pertanian warga mengandung belerang dari gunung Ijen dengan Ph 0,5. Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dibentuk dan dikendalikan oleh pengurus dengan bantuan dari anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) untuk menjadi organisasi kemasyarakatan dengan tujuan untuk membantu memajukan kesejahteraan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta memperkuat kemandirian sesama anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya disaksikan langsung oleh Kepala Desa Jangkar beserta jajarannya. Setelah itu hasil dari musyawarah pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dilaporkan kepada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo. Kemudian oleh Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo diajukan akta pendirian ke Kementerian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dan secara resmi pada tanggal 10 April 1999 dikeluarkannya akta pendirian Kementerian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan nomor: 67. BH/KDK.13.10/1.2/IV/1999

6. Usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar telah diatur dalam AD/ART Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Pasal 4 dimana terdiri dari usaha pokok dan usaha penunjang. Usaha pokok yang dilakukan oleh Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan petani terdiri dari 6 program kerja yaitu budidaya tanaman tebu dan tanaman pangan (padi dan palawija), penyaluran kredit usaha tani (KUT), penyaluran pupuk dan obat-obatan pertanian, tebang dan muat, angkutan tebu rakyat, dan pembibitan tanaman tebu dan tanaman pangan. Dalam menjalankan 6 program kerja usaha pokok Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya melakukan kerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo, Dinas Pertanian Provinsi

Jawa Timur, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim). Kemudian untuk usaha penunjang terdiri unit simpan pinjam, persewaan alat mesin pertanian, dan kerjasama dengan BUMN. Pada unit simpan pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menggunakan sistem tanggung ketua kelompok yang dimana jika ada keterlambatan dalam pembayaran piutang maka, menjadi tanggung jawab ketua kelompok.

7. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan jumlah produktifitas tebu. Dari yang hanya 90 kwintal/Ha pada tahun 1996-1998, naik menjadi rata-rata 95 kwintal/ Ha dengan tingkat rendemen tebu 7,5% ditahun 2000 atau mengalami kenaikan sebanyak 6%. Kenaikan tersebut terjadi lantaran Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan bantuan beni tebu VCM dan pupuk BAUMAX kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim). Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 6% dari tahun 2012 atau 100 kwintal/Ha dengan tingkat rendemen tebu 7,5%, kenaikan tersebut terjadi lantaran Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan bantuan alsintan ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim) yang terdiri dari mesin traktor, alat terbang, alat pengupas daun, fertilizer applicator, grab loader, pompa air. Akan tetapi pada tahun 2014-2016 lahan tebu petani di Desa Jangkar terserang hama ulat uret. Akibatnya batang tebu menjadi berlubang dan daging tebu berwarna merah kehitaman. Dampak dari serangan hama ulat uret tersebut membuat hasil panen petani anjlok sampai 50%. Biasanya 1 Ha lahan tebu bisa menghasilkan 100 kwintal tebu siap giling, akan tetapi akibat serangan hama ulat urat 1 Ha lahan tebu hanya mampu menghasilkan 50 kwintal tebu dengan tingkat rendemen tebu hanya 7%. Akan tetap pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan dimana

- 1 Ha lahan tebu mampu menghasilkan 100 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Kondisi tersebut terjadi lantaran Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengajukan proposal bantuan lampu LED portable dan jaring serangga ke Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dengan meningkatnya hasil panen anggota maka, secara otomatis juga berdampak terhadap pendapatan anggota yang meningkat.
8. Alhamdulillah semenjak terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya semua petani tebu di Desa Jangkar telah menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Terhitung didata base anggota ada sekitar 72 petani tebu di Desa Jangkar telah menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

H. Anggi Firmansyah

Penulis

Fathur Rozi

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA

Identitas Informan

Nama : Herman Fauzi
Umur : 53 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Sekretaris KPTTP Jangkar Raya
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas area lahan pertanian tebu di Desa Jangkar?
2. Jelaskan berapakah luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani tebu di Desa Jangkar?
3. Jelaskan mengapa Desa Jangkar sangat cocok untuk ditanami tebu?
4. Bagaimana kondisi petani tebu di Desa Jangkar sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
5. Bagaimana latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
6. Seperti apakah kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar?
8. Apakah semua petani tebu di Desa Jangkar sudah menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Luas area lahan pertanian tebu di Desa Jangkar kurang lebih sekitar 300 Ha.
2. Luas lahan yang dimiliki oleh 72 petani tebu yang ada di Desa Jangkar itu bervariasi mulai dari 300 m² hingga 13.000 m² lebih.

3. Sejak zaman Belanda dulu memang Desa Jangkar ini menjadi Desa yang terkenal dengan komoditas pertanian tebuinya. Hal tersebut bisa dilihat banyaknya PG yang ada di Kabupaten Situbondo, bahkan Kabupaten Situbondo ini menjadi Kabupaten dengan jumlah PG terbanyak se-Indonesia. Kondisi Desa Jangkar yang tergolong daerah kering memang menjadi faktor utama mengapa Desa Jangkar ini sangat cocok ditanami tanaman tebu. karena memang tanaman tebu itu membutuhkan sinar matahari yang baik guna bisa tumbuh subur. Kondisi tersebut didukung dengan air yang mengalir lahan pertanian di Desa Jangkar ini mengandung belerang dari gunung Ijen, sehingga para petani tidak banyak pilihan untuk menanam lahan pertanian miliknya dengan tanaman lain. Karena memang hanya tanaman tebu yang bisa tumbuh baik di daerah yang kering dan air pengairan yang mengandung belerang Ph 0,5% dari gunung Ijen.
4. Kondisi petani tebu di Desa Jangkar sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya sangat memprihatinkan. Rata-rata petani tebu hidup dalam kondisi pra-sejahtera. Petani tebu juga sering mengeluh karena hasil panen tebu petani tidak pernah maksimal, rata-rata 1 Ha lahan tebu hanya mampu menghasilkan 90 kwintal dan rendemen tebu hanya 7%. Sehingga membuat penghasilan petani tebu di Desa Jangkar bisa dikatakan rendah berkisar 40% dari modal yang dikeluarkan oleh petani. Sementara keuntungan tersebut harus cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup satu keluarga selama satu tahun atau sampai musim panen tiba lagi.
5. Terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya berawal karena petani tebu yang sering mengeluh karena panen yang dihasilkan petani tebu kurang maksimal dan itu berdampak terhadap pendapatan petani tebu yang tidak pernah mengalami peningkatan dari tahun 1996-1998. Akhirnya pada tahun 1998 beberapa petani tebu seperti Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito, Suwirno, Suprianto yang nantinya menjadi penggerak bagi petani di Desa Jangkar untuk tetap menanam tebu meskipun dalam tiga tahun terakhir pendapatan petani tebu di Desa Jangkar tidak pernah mengalami kenaikan, sementara itu disisi lain

harga kebutuhan pokok terus mengalami peningkatan akibat krisis ekonomi yang dialami Indonesia. Kondisi tersebut membuat petani tebu di Desa Jangkar hidup dengan kondisi ekonomi yang serba kekurangan. Keluarga petani tebu harus memutar otak agar uang Rp.1.000.000 bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dalam satu tahun. Mendengar permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani tebu di Desa Jangkar akhirnya membuat Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo yaitu Candrasa Christian melakukan survei ke Desa Jangkar. Melihat kondisi tersebut Candrasa Christian merasa prihatin dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu di Desa Jangkar dan itu sudah berjalan bertahun-tahun lamanya. Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo Candrasa Christian menyarankan agar petani tebu di Desa Jangkar agar membentuk Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) sebagai wadah petani tebu untuk belajar berusahatani tebu yang baik dan benar dan sebagai media untuk mengajukan bantuan yang dibutuhkan oleh petani tebu ke pemerintah, yang nantinya akan dibantu oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo. Akhirnya pada bulan Januari tahun 1999 petani tebu di Desa Jangkar sepakat membentuk Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pembentukan pengurus juga dilakukan dengan musyawarah di aula Kantor Desa Jangkar. Kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, dan karyawan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP).

6. Kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu VMC bantuan dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, bantuan pupuk BAUMAX dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan Tanaman Semusim). Bantuan tersebut rutin kita berikan kepada anggota secara bertahap. Kemudian untuk menekan biaya produksi Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau. Selain itu

Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan jasa simpan pinjam bagi anggota yang mau menabung atau meminjam modal untuk berusahatani tebu.

7. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota di Desa Jangkar bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan jumlah produktifitas tebu. Kondisi tersebut bisa dilihat dari yang hanya 90 kwintal/Ha pada tahun 1996-1998, naik 6% menjadi 95 kwintal/ Ha dengan tingkat rendemen tebu 7,5% pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 6% atau sekitar 100 kwintal/Ha dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Akan tetapi pada tahun 2014-2016 lahan tebu petani di Desa Jangkar terserang hama ulat uret. Akibatnya membuat hasil panen petani anjlok sampai 50%. Yang dimana 1 Ha lahan tebu hanya mampu menghasilkan 50 kwintal tebu dengan tingkat rendemen tebu hanya 7%, tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dimana 1 Ha lahan tebu mampu menghasilkan 100 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Kondisi tersebut pendapatan anggota yang meningkat.
8. Iya benar sekali semua petani tebu di Desa Jangkar sudah menjadi anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

Penulis

Herman Fauzi

Fathur Rozi

**HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOPERASI PETANI
TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama : Asmito
Umur : 57 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimana kondisi bapak sesudah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Luas lahan tebu yang saya miliki 300 m²
2. Pendapatan ekonomi saya sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dengan hasil panen sekitar 30 kwintal pada tahun 1996-1998

apabila diuangkan sekitar Rp. 900.000 dalam sekali panen dan itu harus dipotong biaya perawatan sekitar Rp.6000.000 praktis keuntungan saya hanya Rp.300.000. Dengan uang Rp.300.000 itu saya sampaikan ke istri untuk dikelola secukupnya agar bisa sampai digunakan dalam satu tahun, tapi kenyataannya tidak cukup. Karena memang pada tahun 1996-1998 kita tahu sendiri kalau inflasi sangat tinggi, karena pada waktu itu negara kita sedang dilanda krisis ekonomi.

3. Untuk memenuhi kebutuhan pokok akhirnya saya memilih bekerja sampingan sebagai penjual ikan bakar didepan rumah, dan yang menjaga adalah istri saya. Namun hasil yang didapat dari berjualan ikan bakar juga mesih belum cukup, hal ini dikarenakan harga ikan segar yang terbilang mahal juga disebabkan rendahnya minat masyarakat Desa Jangkar untuk membeli ikan bakar. Masyarakat beranggapan lebih baik membeli ikan segar dan dibakar sendiri dari pada membeli ikan bakar. Penghasilan sebagai penjual ikan bakar berkisar Rp.800/hari.
4. Kegiatan yang dilakukan Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu VMC, bantuan pupuk BAUMAX. Bantuan tersebut rutin saya terima dalam satu tahun, terhitung sejak tahun 2000. Kemudian Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau. Sehingga saya tidak lagi ke PG Asem Bagus untuk menyewa alat mesin pertanian. Selain itu saya bisa menghemat biaya produksi mulai dari bongkar rotan hingga panen tinggal menyewa alat mesin pertanian yang saya butuhkan, juga hemat waktu. Selain itu juga ada usaha simpan pinjam dimana usaha ini sangat membantu saya sebagai petani tebu dengan lahan garapan yang terbilang kecil. Ketika sedang kesulitan modal akibat hasil panen tebu yang menurut setelah terserang hama ulat uret.
5. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan saya sebagai anggota bisa dikatakan ada peningkatan dalam jumlah

produktifitas tebu. Kondisi tersebut bisa dilihat dari yang hanya 300 kwintal pada tahun 1996-1998, naik 6% menjadi 33 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5% pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 6% atau 36 kwintal dengan tingkat rendemen tebu yang sama yaitu 7,5%. Pada tahun 2014-2016 lahan tebu saya terserang hama ulat uret. Akibatnya membuat hasil panen anjlok sampai 50%. Dimana lahan 300 m² tebu milik saya hanya mampu menghasilkan 18 kwintal saja. Tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dimana 300 m² lahan tebu milik saya kembali menghasilkan 36 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Kondisi tersebut membuat pendapatan saya sebagai petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya meningkat.

6. Kondisi keluarga saya setelah saya bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dan resmi sebagai anggota banyak sekali manfaat yang saya dapatkan, yang paling nyata adalah kenaikan produktifitas lahan tebu milik saya hingga 6% sehingga berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu. Sekarang saya bisa menyekolahkan kedua anak saya dibangku SMA dan SMP dengan biaya pribadi. Kemudian saya juga bisa merenovasi rumah saya yang dulunya terbuat dari anyaman banbu dan berlantai tanah sekarang sudah ber dinding tembok dan berlantai keramik. Selain itu keluarga saya juga sudah bisa menabung walau hanya sedikit, dan juga kami sudah punya dua kendaraan bermotor yang satu saya pakai untuk ke lahan tebu yang satunya lagi dipakai anak saya yang SMA untuk sekolah.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

Penulis

Asmito

Fathur Rozi

**HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOPERASI PETANI
TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama : Markawi
Umur : 46 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimana kondisi bapak sesudah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban³¹⁵

1. Total luas lahan tebu milik saya 3.500 m²
2. Pendapatan ekonomi saya sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa dikatakan sudah cukup dalam

memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya. Hasil panen sekitar 315 kwintal pada tahun 1996-1998 apabila diuangkan sekitar Rp.9.450.000 dalam sekali panen bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Walau pada tahun 1996-1998 inflasi sangat tinggi. Tetapi kalau untuk membeli kebutuhan sekunder belum bisa, karena disisi lain modal untuk berusahatani tebu terbilang sangat tinggi sekitar Rp.1.850.000/Ha.

3. Usaha saya dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa dikatakan memaksimalkan lahan pertanian tebu yang saya miliki, mulai dari pembongkaran lahan tebu paska panen, pemupukan yang baik, dan pengairan yang memadai guna menghasilkan jumlah panen yang tinggi dengan tingkat rendemen tebu yang tinggi pula dengan biaya pribadi alhamdulillah masih mampu walau ada sedikit perasaan was-was takut apabila hasil panen tidak maksimal.
4. Usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu VMC, bantuan pupuk BAUMAX. Kemudian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau. Sehingga saya tidak lagi ke PG Asem Bagus untuk menyewa alat mesin pertanian. Alat mesin pertanian inilah yang menurut saya banyak membantu dalam hal meningkatkan produktifitas tebu dan juga sangat efisien dari segi harga sewa alat mesin pertaniannya. Saya menggunakan alat mesin pertanian milik Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari bongkar rotan hingga proses panen. Selain itu juga ada usaha simpan pinjam dimana usaha ini sangat membantu saya dalam mengelola keuangan keluarga. Biasanya saya menggunakan jasa unit simpan pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya untuk menabung sisa keuntungan dari berusahatani tebu.
5. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan saya sebagai anggota bisa dikatakan ada peningkatan nyata dari

segi produktifitas tebu. Kondisi tersebut saya rasakan hasil panen saya naik 6% menjadi 333 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5% pada tahun 2000. Tahun 2012 mengalami kenaikan yang mencapai 6% dari tahun 2012 atau 350 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Pada tahun 2014-2016 hama ulat uret menyerang sebagian besar lahan pertanian tebu di Desa Jangkar tidak terkecuali lahan tebu milik saya. Akibatnya membuat hasil panen anjlok sampai 50%. Dimana lahan 3.500 m² tebu milik saya hanya mampu menghasilkan 150 kwintal saja. Pada masa-masa itu saya mengalami kerugian yang besar akibat gagal panen. Tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga. Dimana 3.500 m² lahan tebu milik saya mampu menghasilkan 350 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Kondisi tersebut membuat pendapatan saya sebagai petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya meningkat.

6. Kondisi keluarga saya setelah saya bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya banyak perubahan yang saya dapatkan, yang paling nyata jelas adalah kenaikan produktifitas lahan tebu milik saya hingga 7% sehingga berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu. Sekarang saya bisa menyekolahkan ketiga anak saya dibangku kuliah 2 orang dan SMP satu orang. Kemudian saya juga bisa membeli mobil walau tidak baru dan membangun rumah saya yang kedua. Itu semua saya dapatkan dengan bekerja keras sebagai petani tebu dan bantuan dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terutama ketersediaan alat mesin pertanian yang lengkap sehingga saya bisa merawat tanaman tebu saya secara maksimal.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

Penulis

Markawi

Fathur Rozi

**HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOPERASI PETANI
TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama : H. Lukman
Umur : 50 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimanakah tingkat pendapatan bapak sebagai anggota setelah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Luas lahan tebu yang saya miliki 9.000 m²
2. Pendapatan ekonomi saya sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tidak seperti sekarang ini yang bisa

dikatakan mampu. Dulu pada tahun 1996 saya hanya memiliki lahan tebu seluas 6 Ha saja, sehingga hasil panen sekitar 540 kwintal dengan harga jual sekilas sekitar Rp.16.200.000 dan itu belum dipotong biaya perawatan, pembibitan, pemupukan dll sehingga kalau ditaksir saya hanya memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp.6.500.000 dalam sekali panen atau 40% keuntungan saya sebagai petani tebu. Tentunya penghasilan saya sudah bisa dikatakan cukup guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi perekonomian saya bisa dikatakan stagnan karena memang selain biaya usahatani tebu yang cukup tinggi hingga 60%, juga dikarenakan inflasi yang tinggi pada saat itu nilai barang bisa sampai lima kali lipat dari sebelumnya. Karena memang pada waktu itu Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi yang luar biasa. Sehingga praktis walau lahan tebu saya mencapai 6 Ha akan tetapi belum bisa membuat saya dan keluarga hidup berkecukupan.

3. Usaha saya dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yaitu memaksimalkan lahan pertanian tebu yang saya miliki, dengan modal penjualan hasil panen tahun kemarin saya bisa merawat tanaman tebu saya dengan baik mulai dari pembongkaran lahan tebu paska panen, pemeliharaan, pemupukan yang baik, dan pengairan yang memadai. Dengan begitu alhamdulillah saya masih bisa bertahan sebagai petani tebu yang ada di Desa Jangkar. Walaupun pada waktu itu kondisi perekonomian nasional hancur termasuk komoditas tebu, tetapi saya masih bisa bertahan dengan tetap berusahatani tebu.
4. Kegiatan yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu, bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Bantuan tersebut rutin saya terima dalam satu tahun. Kemudian Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau. Sehingga saya bisa membongkar lahan tebu saya setiap tahun. Dengan begitu maka secara otomatis dapat meningkatkan rendemen tebu hingga 7,5% sesuai dengan standart yang

ditetapkan oleh PG Asem Bagus. Selain itu saya bisa menghemat biaya produksi mulai dari bongkar rotan hingga panen. Kemudian juga ada usaha simpan pinjam dimana usaha ini sangat membantu saya sebagai petani tebu dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Saya memanfaatkan program unit simpan pinjam ini untuk menabung uang hasil dari berusahatani tebu, sehingga saya bisa menjadi petani tebu yang mandiri.

5. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan saya sebagai anggota bisa dikatakan berdampak nyata dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu. Kondisi tersebut mulai saya rasakan pada tahun 2000 setelah saya memperoleh bantuan benih tebu VMC dan pupuk BAUMAX hasil panen saya naik 6% menjadi 855 kwintal. Tahun 2013 mengalami kenaikan yang mencapai 6% dari tahun 2012 atau 900 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5% dari 9 Ha lahan tebu yang saya miliki. Pada tahun 2014-2016 hama ulat uret menyerang sebagian besar lahan pertanian tebu di Desa Jangkar tidak terkecuali lahan tebu milik saya. Akibatnya membuat hasil panen anjlok sampai 50%. Dimana lahan tebu milik saya hanya mampu menghasilkan 450 kwintal saja dengan rendemen tebu 7%. Tahun 2014-2016 saya mengalami kerugian yang besar akibat serangan hama ulat uret tersebut. Tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dimana 9.000 m² lahan tebu milik saya mampu menghasilkan 900 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Kondisi tersebut membuat pendapatan saya sebagai petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya meningkat yang signifikan.
6. Kondisi perekonomian saya setelah saya bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya banyak mengalami peningkatan khususnya hasil panen tanaman tebu yang naik signifikan sehingga berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu. Dengan naiknya pendapatan tersebut saya bisa membeli lahan tebu 1 Ha lagi dan bisa

membangun rumah bertingkat serta saya bisa menyekolahkan anak saya sampai S2. Kemudian saya juga bisa membeli mobil dengan tipe terbaru di awal tahun 2019 kemarin. Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan sebagai anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.



Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

H. Lukman

Penulis

Fathur Rozi

HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA

Identitas Informan

Nama : Sarkawi
Umur : 49 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimanakah tingkat pendapatan bapak sebagai anggota setelah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Saya miliki lahan tebu seluas 4.000 m²
2. Ekonomi saya sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa dikatakan katagori keluarga pra-sejahtera.

Tahun 1996 saya hanya memiliki lahan tebu seluas 1.000 m² saja, dengan hasil panen 90 kwintal dengan harga jual sekilas sekitar Rp.2.700.000 tetapi saya hanya memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp.850.000 dalam sekali panen. Tentunya penghasilan saya sebagai petani tebu tidak cukup guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

3. Usaha saya dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yaitu sebagai buruh bangunan dengan upah waktu itu sekitar Rp.20.000. Dengan begitu alhamdulillah saya masih bisa menambah penghasilan keluarga, walaupun pada waktu itu kondisi ekonomi negara kita sedang dilanda krisis ekonomi.
4. Kegiatan yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu, bantuan pupuk bersubsidi dari pemetintah. Bantuan tersebut rutin saya terima dalam satu tahun. Kemudian Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau. Adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya memang sangat membantu saya terutama dibiaya produksi tebu yang bisa diminimalisir, dikarenakan adanya bantuan pupuk dan bibit gratis dari pemerintah. Kemudian juga ada usaha simpan pinjam dimana usaha ini sangat membantu saya sebagai petani tebu dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Saya memanfaatkan program unit simpan pinjam ini untuk menabung uang hasil dari berusahatani tebu, sehingga saya bisa menjadi petani tebu yang mandiri.
5. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa dikatakan berdampak nyata dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pada tahun 2000 setelah saya memperoleh bantuan beni tebu VMC dan pupuk BAUMAX hasil panen saya naik 6% menjadi 95 kwintal. Tahun 2013 mengalami kenaikan yang mencapai 6% dari tahun 2000 yaitu sekitar 400 kwintal dengan tingkat rendemen tebu

7,5%. Dari 4 Ha lahan tebu yang saya miliki. Pada tahun 2014-2016 hama ulat uret menyerang sebagian besar lahan pertanian tebu milik saya. Akibatnya membuat hasil panen anjlok sampai 50%. Dimana lahan tebu milik saya hanya mampu menghasilkan 200 kwintal saja dengan rendemen tebu 7%. Tahun 2014-2016 saya mengalami kerugian yang besar akibat serangan hama ulat uret tersebut. Tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dimana 4.000 m² lahan tebu milik saya mampu menghasilkan 400 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Kondisi tersebut membuat pendapatan saya sebagai petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya meningkat yang signifikan.

6. Kondisi perekonomian saya setelah saya bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya banyak mengalami peningkatan khususnya hasil panen tanaman tebu yang naik sehingga, berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu. Dengan naiknya pendapatan tersebut saya bisa membeli sepeda motor dan bisa membangun rumah serta saya bisa menyekolahkan anak saya sampai S1. Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan sebagai anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

Penulis

Sarkawi

Fathur Rozi

**HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOPERASI PETANI
TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama : Mahrus
Umur : 52 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimanakah tingkat pendapatan bapak sebagai anggota setelah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Luas lahan tebu yang saya miliki 500 m²
2. Pendapatan ekonomi saya sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya serba kekurangan terutama untuk

kebutuhan sehari-hari. Tahun 1996 saya hanya memiliki lahan tebu seluas 500 m² saja, sehingga hasil panen sekitar 45 kwintal dengan harga jual sekita sekitar Rp.1.350.000, dan itu belum dipotong biaya perawatan, pembibitan, pemupukan dll sehingga kalau ditaksir saya hanya memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp.450.000 dalam sekali panen. Dengan penghasilan Rp.450.000/ tahun tentunya penghasilan saya bisa dikatakan tidak cukup guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Kondisi tersebut diperparah akibat krisis ekonomi 1998.

3. Usaha saya dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yaitu dengan memelihara hewan ternak seperti sapi dan kambing dengan upah Rp.6.000/hari. Selain itu saya juga menyewakan sapi yang saya pelihara untuk membajak lahan tebu petani dengan sistem bagi hasil dengan pemilik sapi. Kondisi tersebut saya pilih karena memang tidak ada pilihan lain bagi saya untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga.
4. Kegiatan yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu, bantuan pupuk bersubsidi dari pemetintah. Bantuan tersebut rutin saya terima dalam satu tahun. Kemudian Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau. Dengan begitu maka secara otomatis dapat meningkatkan rendemen tebu hingga 7,5% sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh PG Asem Bagus. Selain itu saya bisa menghemat biaya produksi mulai dari bongkar rotan hingga panen.
5. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan saya sebagai anggota bisa dikatakan berdampak nyata dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu. Kondisi tersebut mulai saya rasakan pada tahun 2000 setelah saya memperoleh bantuan benih tebu VMC dan pupuk BAUMAX hasil panen saya naik 6% menjadi 43 kwintal. Tahun 2013 mengalami kenaikan yang mencapai 6% dari tahun 2012 atau 50

kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5% dari 500 m² lahan tebu yang saya miliki. Pada tahun 2014-2016 hama ulat uret menyerang lahan pertanian tebu milik saya. Akibatnya membuat hasil panen anjlok sampai 50%. Dimana lahan tebu milik saya hanya mampu menghasilkan 25 kwintal saja dengan rendemen tebu 7%. Akibatnya saya mengalami kerugian yang besar akibat serangan hama ulat uret tersebut. Tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dimana 500 m² lahan tebu milik saya mampu menghasilkan 50 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Kondisi tersebut membuat pendapatan saya sebagai petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mengalami peningkatan.

6. Kondisi perekonomian saya setelah saya bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya banyak mengalami peningkatan khususnya hasil panen tanaman tebu yang naik signifikan sehingga berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu. Dengan naiknya pendapatan tersebut saya bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya serta saya bisa menyekolahkan kedua anak dibangku SMA dan SD. Kemudian saya juga bisa membeli sepeda motor ditahun 2017 kemarin.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

Penulis

Mahrus

Fathur Rozi

HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOPERASI PETANI TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA

Identitas Informan

Nama : Suwirno
Umur : 56 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimana kondisi bapak sesudah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Luas lahan tebu yang saya miliki 2.750 m²
2. Pendapatan ekonomi saya sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dengan hasil panen sekitar 135 kwintal pada tahun 1996-

1998 apabila diuangkan bersih keuntungan saya sebagai petani tebu sekitar Rp.2.000.000 dalam sekali panen. Dengan uang Rp.2.000.000 itu istri harus memutar otak agar bisa sampai digunakan dalam satu tahun, hingga musim panen yang akan datang. Tahun 1996-1998 inflasi sangat tinggi hingga 5 kali lipat, karena pada waktu itu negara kita sedang dilanda krisis ekonomi.

3. Untuk memenuhi kebutuhan pokok akhirnya saya memilih bekerja sampingan sebagai nelayan. Namun hasil yang didapat dari bekerja sebagai nelayan juga masih belum cukup karena sehari hanya digaji Rp.5.000. Kondisi tersebut lantaran jumlah tangkapan ikan yang tidak menentu dan faktor cuaca menjadikan nelayan jarang melaut. Kurang lebih 5 tahun saya bekerja sebagai nelayan mulai dari tahun 1993-1998.
4. Kegiatan yang dilakukan Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu VMC, bantuan pupuk BAUMAX dari Pemerintah. Bantuan tersebut rutin saya terima dalam satu tahun, terhitung sejak tahun 2000. Kemudian Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau. Selain itu juga ada usaha simpan pinjam dimana usaha ini sangat membantu saya sebagai petani tebu dengan lahan garapan yang terbilang kecil. Ketika sedang kesulitan modal akibat hasil panen tebu yang menurut setelah terserang hama ulat uret.
5. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan saya sebagai anggota bisa dikatakan ada peningkatan dalam jumlah produktifitas tebu. Kondisi tersebut bisa dilihat dari yang hanya 135 kwintal pada tahun 1996-1998, naik 6% menjadi 145 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5% pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 6% atau 275 kwintal dengan tingkat rendemen tebu yang sama yaitu 7,5% dengan luas lahan 2.750 m². Pada tahun 2014-2016 lahan tebu saya terserang hama ulat uret. Akibatnya membuat hasil panen anjlok sampai 50%. Dimana lahan 2.750 m² tebu milik saya hanya mampu menghasilkan 137 kwintal saja. Tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami

peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dimana 2.750 m² lahan tebu milik saya mampu menghasilkan 280 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Kondisi tersebut membuat pendapatan saya sebagai petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya meningkat.

6. Kondisi keluarga saya setelah saya bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dan resmi sebagai anggota banyak sekali manfaat yang saya dapatkan, yang paling nyata adalah kenaikan produktifitas lahan tebu milik saya hingga 6% sehingga berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu. Sekarang saya bisa menyekolahkan kedua anak saya dibangku SMA dengan biaya pribadi. Kemudian saya juga bisa merenovasi rumah saya yang dulunya terbuat dari anyaman banbu dan berlantai tanah sekarang sudah berdingding tembok dan berlantai keramik. Selain itu keluarga saya juga sudah bisa menabung walau hanya sedikit, dan juga kami sudah punya satu kendaraan bermotor dan satu buah mobil.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

Penulis

Suwirno

Fathur Rozi

**HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOPERASI PETANI
TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama : Dafir
Umur : 52 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimana kondisi bapak sesudah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Total luas lahan tebu milik saya 5.000 m²
2. Pendapatan ekonomi saya sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa dikatakan sudah cukup dalam

memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya. Hasil panen sekitar 450 kwintal pada tahun 1996-1998 apabila diuangkan sekitar Rp.13.500.000 dalam sekali panen bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Meskipun tahun 1996-1998 inflasi sangat tinggi karena adanya krisis ekonomi.

3. Usaha saya dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya bisa dikatakan memaksimalkan lahan pertanian tebu yang saya miliki, mulai dari pembongkaran lahan tebu paska panen, pemupukan yang baik, dan pengairan yang memadai guna menghasilkan jumlah panen yang tinggi dengan tingkat rendemen tebu yang tinggi.
4. Usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu VMC, bantuan pupuk BAUMAX bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Kementerian Pertanian RI. Kemudian Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau, dan itu sangat membantu dalam hal meningkatkan produktifitas tebu. Selain itu juga ada usaha simpan pinjam dimana usaha ini sangat membantu saya dalam mengelola keuangan keluarga. Biasanya saya menggunakan jasa unit simpan pinjam Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya untuk menabung sisa keuntungan dari berusahatani tebu.
5. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan saya sebagai anggota bisa dikatakan ada peningkatan nyata dari segi produktifitas tebu. Kondisi tersebut saya rasakan hasil panen saya naik 6% menjadi 475 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5% pada tahun 2000. Tahun 2012 mengalami kenaikan yang mencapai 6% atau 500 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Pada tahun 2014-2016 hama ulat uret menyerang sebagian besar lahan pertanian tebu di Desa Jangkar termasuk lahan tebu milik saya. Akibatnya membuat hasil panen anjlok sampai 50%. Dimana lahan 5.000 m² tebu milik saya hanya mampu menghasilkan 250 kwintal saja. Pada masa-

masa itu saya mengalami kerugian yang besar akibat gagal panen. Tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga. Dimana 5.000 m² lahan tebu milik saya kembali mampu menghasilkan 500 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%. Meningkatnya produksi tebu berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yang juga mengalami meningkat.

6. Kondisi keluarga saya setelah saya bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya banyak perubahan yang saya dapatkan, yang paling nyata jelas adalah kenaikan produktifitas lahan tebu milik saya hingga 7% sehingga berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu. Sekarang saya bisa menyekolahkan kedua anak saya dibangku S1 dan SMP. Kemudian saya juga bisa membeli mobil walau tidak baru dan membangun rumah. Itu semua saya dapatkan dengan bekerja keras sebagai petani tebu dan bantuan dari Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya terutama ketersediaan alat mesin pertanian yang lengkap sehingga saya bisa merawat tanaman tebu saya secara maksimal.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

Penulis

Dafir

Fathur Rozi

**HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KOPERASI PETANI
TEBU DAN TANAMAN PANGAN (KPTTP) JANGKAR RAYA**

Identitas Informan

Nama : H. Nasrullah
Umur : 48 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Anggota
Profesi : Petani tebu
Tempat : Desa Jangkar
Waktu : Rabu, 2 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Berapakah luas lahan yang dimiliki bapak sebagai petani tebu di Desa Jangkar?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi bapak sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh bapak sebagai petani tebu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya di Desa Jangkar?
4. Jelaskan seperti apa usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan bapak sebagai anggota?
6. Bagaimanakah tingkat pendapatan bapak sebagai anggota setelah adanya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?

Jawaban

1. Luas lahan tebu yang saya miliki 13.500 m²
2. Pendapatan ekonomi saya sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya tidak seperti sekarang ini yang bisa

dikatakan cukup. Pada tahun 1996 saya memiliki lahan tebu seluas 8 Ha saja, sehingga hasil panen sekitar 720 kwintal dengan harga jual sekilas sekitar Rp.21.600.000 itu belum dipotong biaya perawatan, pembibitan, pemupukan dll sehingga kalau ditaksir saya hanya memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp.10.800.000 dalam sekali panen atau 40% keuntungan saya sebagai petani tebu. Tentunya penghasilan saya sudah bisa dikatakan cukup guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan sudah bisa menabung.

3. Usaha saya dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu sebelum terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya yaitu memaksimalkan lahan pertanian tebu yang saya miliki, dengan modal penjualan hasil panen tahun kemarin saya bisa merawat tanaman tebu saya dengan baik. Dengan begitu alhamdulillah saya masih bisa bertahan sebagai petani tebu yang ada di Desa Jangkar.
4. Kegiatan yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari pemberian bantuan bibit tebu, bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Bantuan tersebut rutin saya terima dalam satu tahun. Kemudian Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menyediakan penyewaan alat mesin pertanian bagi anggota dengan harga sewa yang terjangkau. Sehingga saya bisa membongkar lahan tebu saya setiap tahun. Dengan begitu maka secara otomatis dapat meningkatkan rendemen tebu hingga 7,5% sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh PG Asem Bagus. Selain itu saya bisa menghemat biaya produksi mulai dari bongkar rotan hingga panen. Kemudian juga ada usaha simpan pinjam dimana usaha ini sangat membantu saya sebagai petani tebu dalam hal pengelolaan keuangan keluarga.
5. Tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam rangka meningkatkan pendapatan saya sebagai anggota bisa dikatakan berdampak nyata dalam meningkatkan pendapatan saya sebagai petani tebu. Kondisi tersebut mulai saya rasakan pada tahun 2000 setelah saya memperoleh bantuan benih tebu VMC dan pupuk BAUMAX hasil panen saya naik 6% menjadi 760 kwintal.

Tahun 2013 mengalami kenaikan yang mencapai 6% dari tahun 2012 atau 1.350 kwintal dengan tingkat rendemen tebu 7,5% dari 13,5 Ha lahan tebu yang saya miliki. Pada tahun 2014-2016 hama ulat uret menyerang sebagian besar lahan pertanian tebu di Desa Jangkar tidak terkecuali lahan tebu milik saya. Akibatnya membuat hasil panen anjlok sampai 50%. Dimana lahan tebu milik saya hanya mampu menghasilkan 670 kwintal saja dengan rendemen tebu 7%. Tahun 2014-2016 saya mengalami kerugian yang besar akibat serangan hama ulat uret tersebut. Tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan setelah adanya bantuan lampu LED portable dan jaring serangga dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Dimana 13,5 Ha lahan tebu milik saya mampu menghasilkan 1.350 kwintal tebu siap giling dengan tingkat rendemen tebu 7,5%.

6. Kondisi perekonomian saya setelah saya bergabung dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya banyak mengalami peningkatan khususnya hasil panen tanaman tebu yang naik signifikan sehingga berdampak terhadap pendapatan saya sebagai petani tebu. Dengan naiknya pendapatan tersebut saya bisa membeli mobil dan rumah bertingkat serta saya bisa menyekolahkan kedua anak saya dibangku S1.

Situbondo, 17 Januari 2020

Mengetahui,

Responden

H. Nasrullah

Penulis

Fathur Rozi

**HASIL WAWANCARA DENGAN DINAS TANAMAN
PANGAN HOLTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN SITUBONDO**

Identitas Informan

Nama : Afif Khairunnisa
Umur : 38 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Pendamping KPTTP Jangkar Raya
Tempat : Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo
Waktu : Kamis, 3 Oktober 2019

Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
2. Apakah selama ini Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo melakukan kerja sama dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam meningkatkan pendapatan petani tebu di Desa Jangkar?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo dengan melakukan kerja sama dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya?
4. Apa saja yang dihasilkan dalam kerja sama tersebut?

Jawaban

1. Latar belakang terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Terbentuknya Koperasi Petani Tebu Dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya berawal karena petani tebu yang sering mengeluh karena panen yang dihasilkan petani tebu kurang maksimal dan itu berdampak terhadap pendapatan petani tebu yang tidak pernah mengalami peningkatan dari tahun-ketahun tepatnya mulai dari tahun 1996-1998. Kemudian tepatnya pada akhir tahun 1998 beberapa petani tebu seperti Sayoeto, Ahmad Sundari, Marhatib, Awan Sugianto, Yahya, Misdun, Asmito,

Suwirno, Suprianto yang nantinya menjadi penggerak bagi petani di Desa Jangkar untuk tetap menanam tebu meskipun dalam tiga tahun terakhir pendapatan petani tebu di Desa Jangkar tidak pernah mengalami kenaikan, sementara itu disisi lain harga kebutuhan pokok terus mengalami peningkatan akibat krisis ekonomi yang dialami Indonesia. Kemudian berlanjut pada bulan Desember 1998 saya selaku Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo dengan bantuan Kepala Desa Jangkar mengumpulkan petani tebu di aula Kantor Kepala Desa Jangkar untuk melakukan sosialisasi pertama terkait tata cara penanaman benih tebu yang baik dan benar. Sebanyak 27 petani tebu yang ada di Desa Jangkar hadir dalam forum tersebut. Selain memberikan pelatihan penanaman bibit tebu yang baik dan benar saya juga mengajak petani tebu untuk membentuk suatu organisasi kemasyarakatan yang menaungi dan menguntungkan bagi masyarakat khususnya petani tebu yang ada di Desa Jangkar. Memang pada waktu itu perjuangan untuk membentuk Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) sangat sulit, khususnya membujuk petani tebu supaya merubah tata cara atau sistem dalam usahatani tebu. Karena rata-rata petani tebu di Desa Jangkar masih beranggapan bahwa cara budidaya usahatani yang diwariskan oleh orang tua mereka sudah benar, serta adanya kultur budaya yang menganggap sistem atau tata cara usahatani tebu itu harus diwariskan kepada anak-cucunya. Kondisi tersebut diperparah dengan tidak pernah adanya kegiatan sosialisasi terkait tata cara penanaman bibit tebu, pemupukan, pengairan, dan pemeliharaan tanaman tebu. Saya selaku Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo dibantu oleh Kepala Desa Jangkar berusaha keras dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada petani tebu. Pada bulan Januari 1999 kembali kami dari Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo kembali melakukan kegiatan pelatihan tata cara pemeliharaan tanaman tebu khususnya pemupukan dan pengairan. Kegiatan tersebut kembali dilakukan di aula kantor Desa Jangkar. Untuk meyakinkan petani tebu se usai sosialisasi utusan dari Penyuluh

Pertanian Lapangan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo langsung mempraktekkan bagaimana tata cara pemupukan dan pengairan dilahan milik salah satu petani tebu yang ada di Desa Jangkar. Pertemuan selanjutnya dilakukan pertengahan bulan Januari tahun 1999 di aula Kantor Kepala Desa Jangkar untuk meyakinkan petani tebu agar bersedia membentuk Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pertemuan yang berlangsung pukul 19.00 Wib tersebut dihadiri langsung oleh Kepala Desa Jangkar dan jajarannya serta petani tebu di Desa Jangkar yang berjumlah 27 orang. Dalam forum yang berlangsung hingga malam hari tersebut akhirnya terjadi kesepakatan bahwa petani tebu di Desa Jangkar menyetujui terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Terbentuknya Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya karena petani tebu memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya. Dimana dalam tiga tahun terakhir pendapatan petani tebu tidak pernah meningkat, selain itu lahan pertanian di Desa Jangkar yang subur dan kering membuatnya cocok untuk ditanami tanaman tebu. Kondisi tersebut diuntungkan dengan air yang mengalir lahan pertanian warga mengandung belerang dari gunung Ijen dengan Ph 0,5 %. Kemudian untuk mempermudah komunikasi dibentuklah struktur pengurus Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) untuk menjadi organisasi kemasyarakatan dengan tujuan untuk membantu memajukan kesejahteraan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta memperkuat kemandirian sesama anggota Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya. Pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya disaksikan langsung oleh Kepala Desa Jangkar beserta jajarannya. Setelah itu hasil dari musyawarah pembentukan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dilaporkan kepada Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo. Kemudian oleh Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo diajukan akta pendirian ke Kementerian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dan secara resmi

pada tanggal 10 April 1999 dikeluarkannya akta pendirian Kementerian Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan nomor: 67. BH/KDK.13.10/1.2/IV/1999.

2. Iya selama ini memang Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo melakukan kerjasama dengan setiap Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) yang ada di Kabupaten Situbondo termasuk dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.
3. Kegiatan kerjasama yang kita lakukan dengan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya disini peran Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo sebagai fasilitator bagi Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dalam mengajukan bantuan bibit tebu, pupuk, dan alat mesin pertanian ke Pemprov Jawa Timur dan ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim)
4. Kegiatan yang dihasilkan dari kerjasama tersebut adalah bantuan benih tebu VMC dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur intens diterima Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai dari tahun 2014 hingga sekarang, bantuan pupuk BAUMAX dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim) intens diterima Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya mulai tahun 2008 hingga sekarang, kemudian pada tahun 2013 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menerima bantuan alat mesin pertanian dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim) dengan rincian 1 buah mesin tractor, 5 buah alat tebang, 1 buah alat pengupas daun, 1 buah alat muat tebu. Pada tahun 2015 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya menerima bantuan 1 buah dump truck pengangkut tanaman tebu hasil panen, 2 mesin traktor dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim). Pada tahun 2017 Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya juga menerima bantuan 8 buah lampu LED Portabel

dan 4 buah jarring serangga dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019 ini Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya kembali menerima bantuan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim) berupa 3 buah mesin tractor, 5 buah alat tebang tebu, 1 buah alat pengupas daun, dan 1 buah alat muat tebu. Itu tadi daftar bantuan beni tebu, pupuk, dan alat mesin pertanian yang diterima Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim) dengan bantuan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo sebagai media fasilitator bagi Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya.

Situbondo, 17 Januari 2020

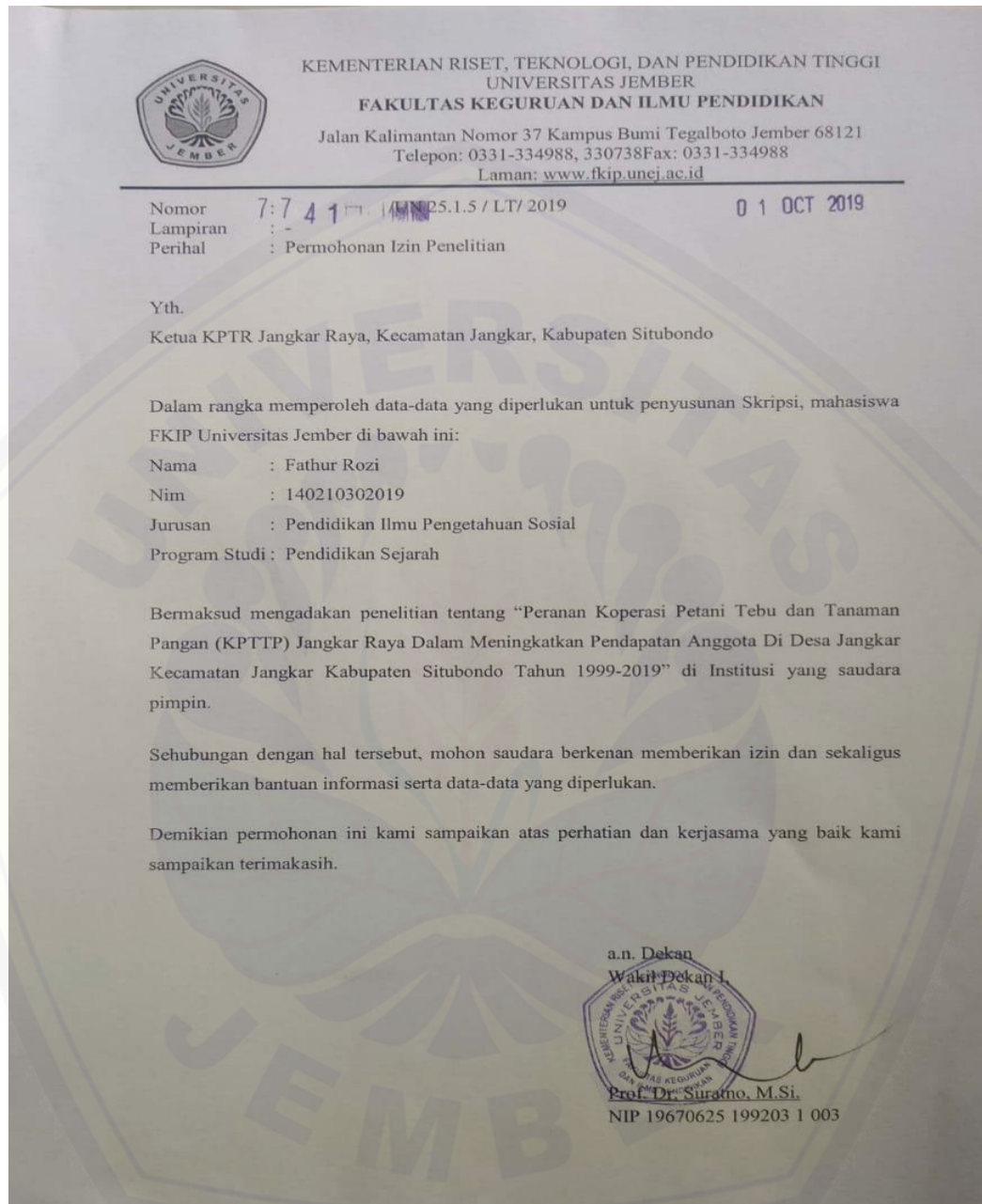
Mengetahui,

Responden

Penulis

Afif Khairunnisa

Fathur Rozi

Lampiran G. Surat Izin Penelitian

The image shows a formal letter on the official letterhead of Universitas Jember. The letterhead includes the university's logo, the name of the institution, and the faculty name: 'KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN'. It also provides the address, phone and fax numbers, and the website. The letter is dated 01 OCT 2019 and has the number 7:741/UN.25.1.5/LT/2019. The subject is 'Permohonan Izin Penelitian'. The recipient is the Chairman of KPTTP Jangkar Raya, Kabupaten Situbondo. The letter explains that the student needs data for a thesis on the role of farmer cooperatives in increasing income in the village of Jangkar, Situbondo, from 1999 to 2019. It requests permission and assistance from the recipient. The letter is signed by Prof. Dr. Suratno, M.Si., the Dean of the Faculty of Education and Teaching Science, with NIP 19670625 199203 1 003.

UNIVERSITAS JEMBER

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7:741/UN.25.1.5/LT/2019 01 OCT 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Ketua KPTR Jangkar Raya, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Fathur Rozi
Nim : 140210302019
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

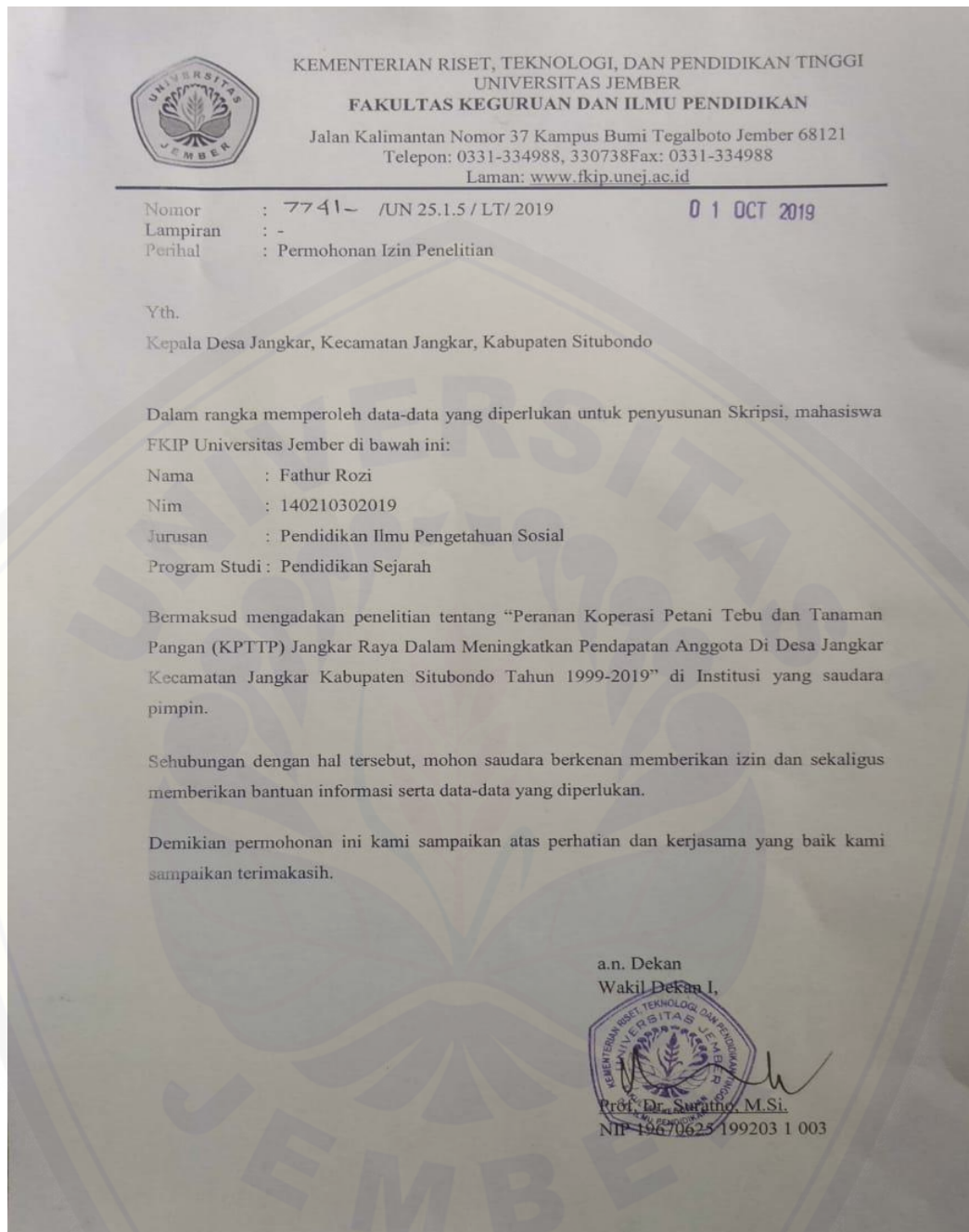
Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peranan Koperasi Petani Tebu dan Tanaman Pangan (KPTTP) Jangkar Raya Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 1999-2019” di Institusi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi serta data-data yang diperlukan.

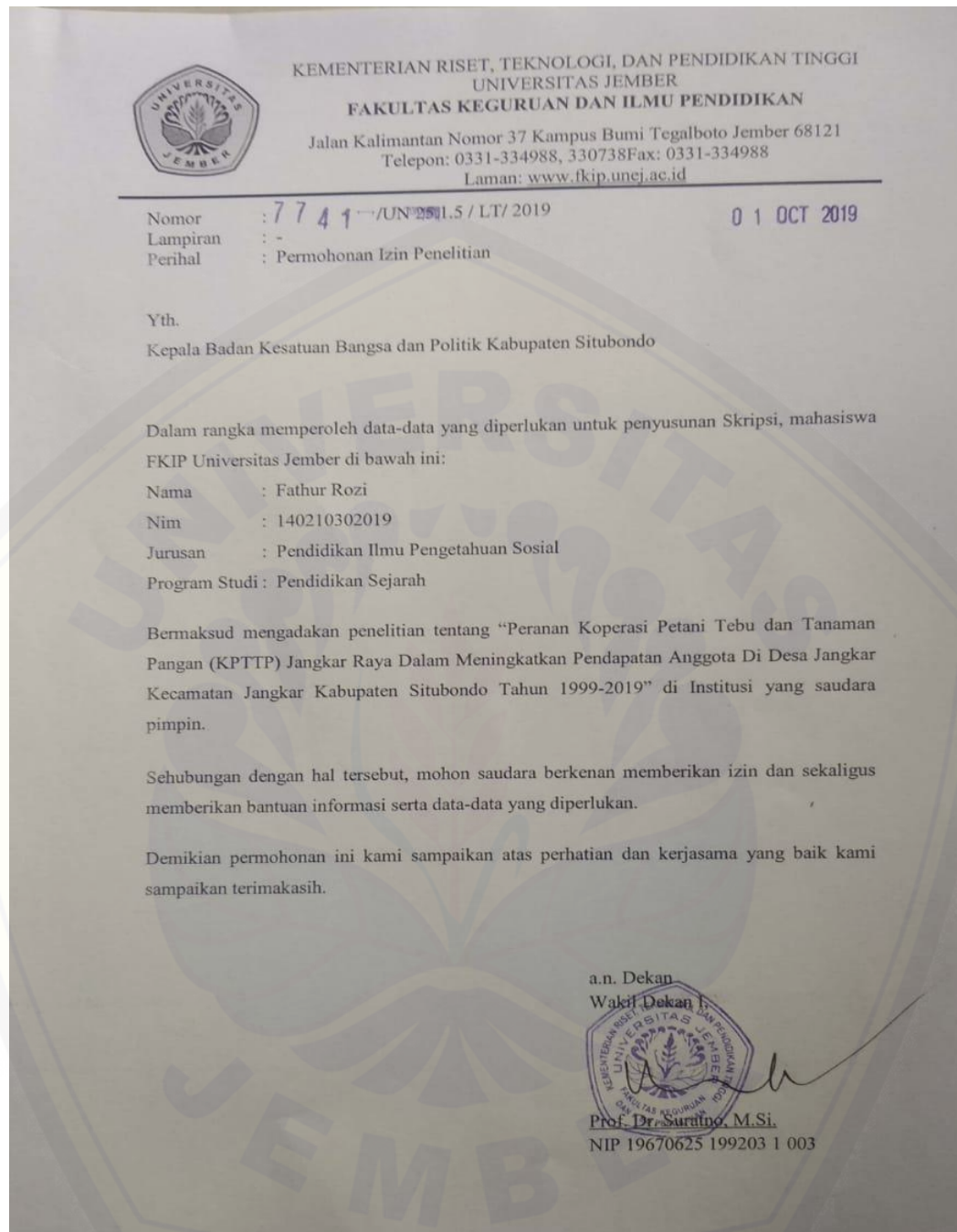
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I
UNIVERSITAS JEMBER
Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP 19670625 199203 1 003

Gambar 1. Surat Izin Penelitian Kepada Ketua KPTTP Jangkar Raya



Gambar 2. Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo

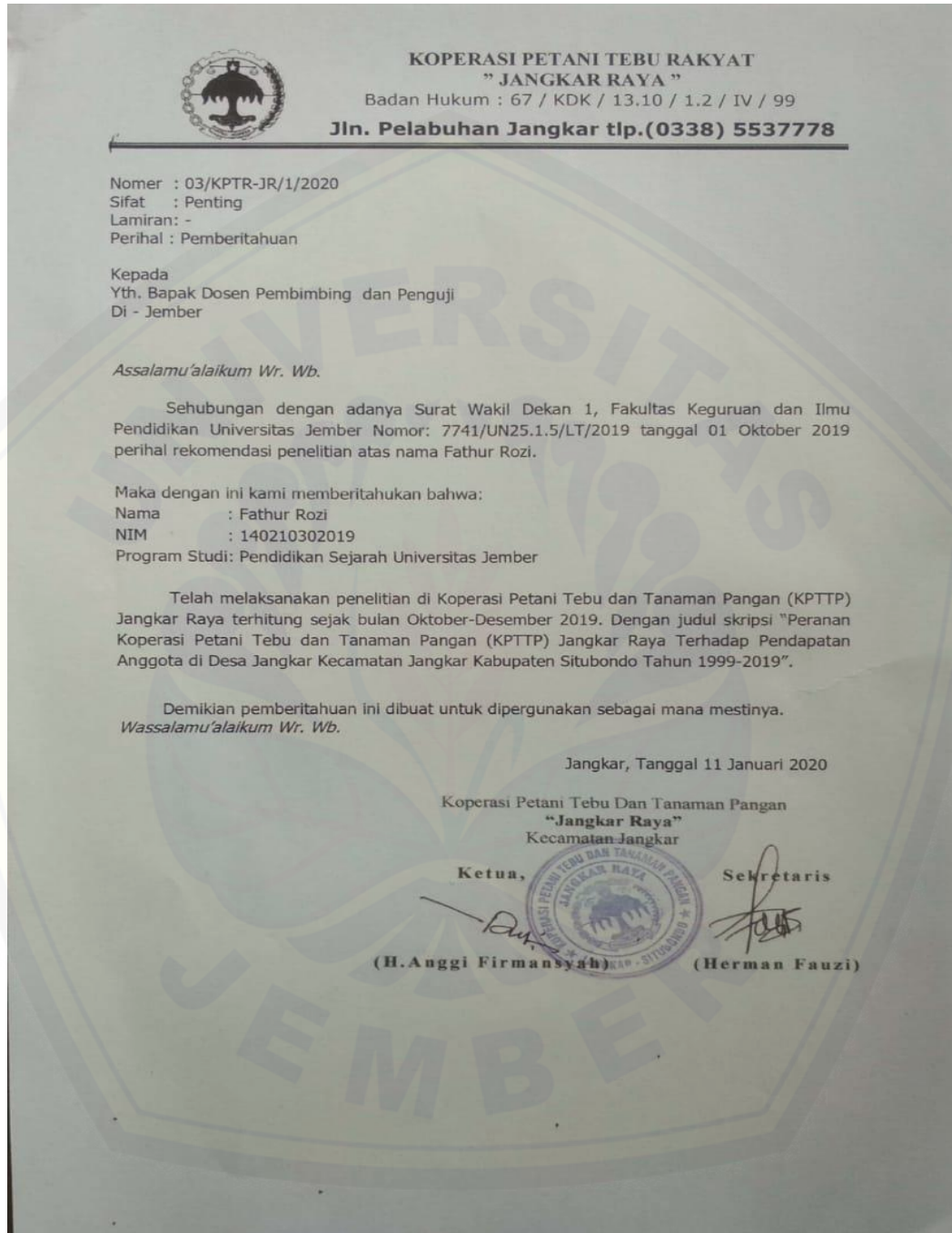


Gambar 3. Surat Izin Penelitian Kepada Bakesbangpol Kabupaten Situbondo



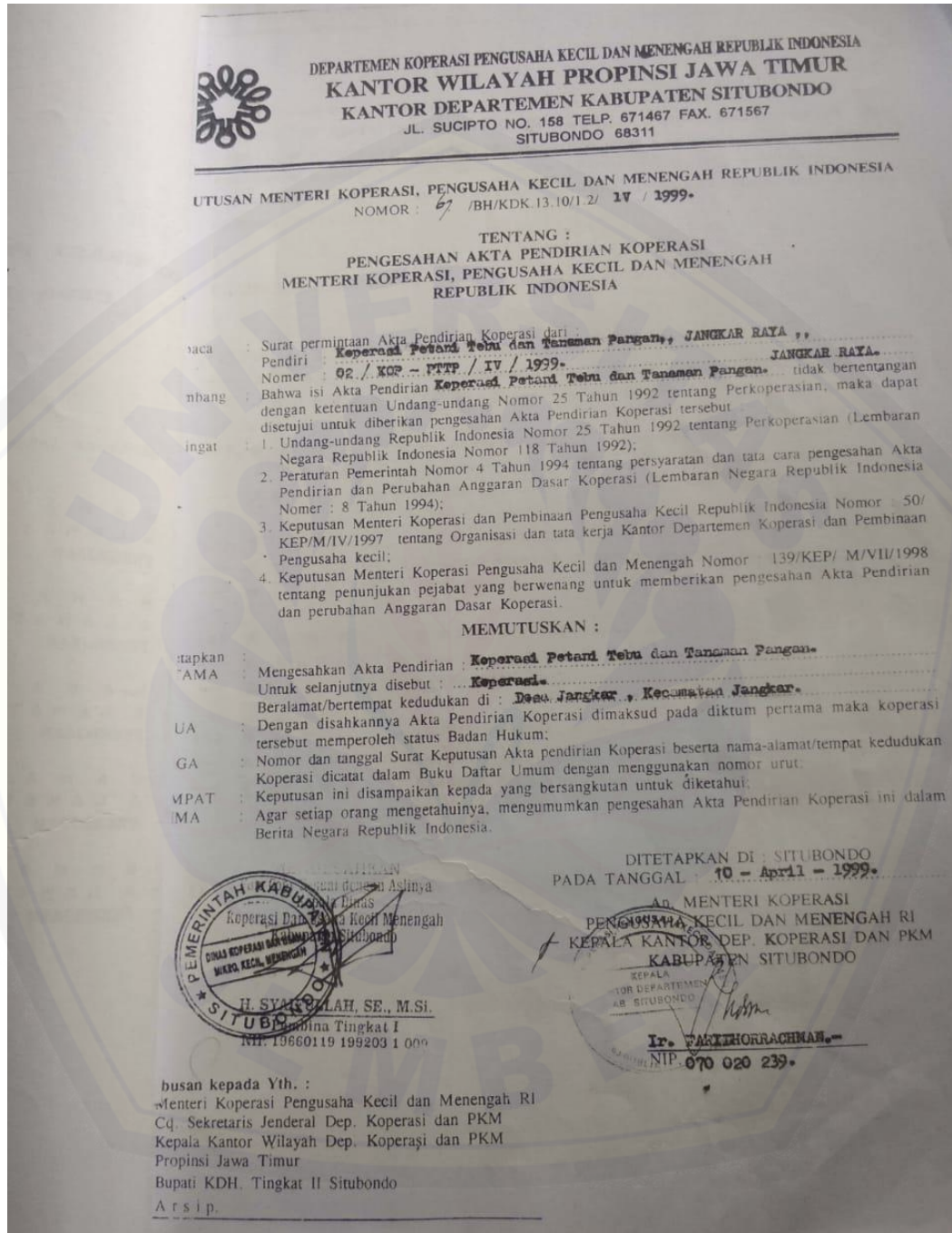
Gambar 4. Surat Izin Penelitian Kepada Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo

Lampiran H. Surat Pemberitahuan Penelitian



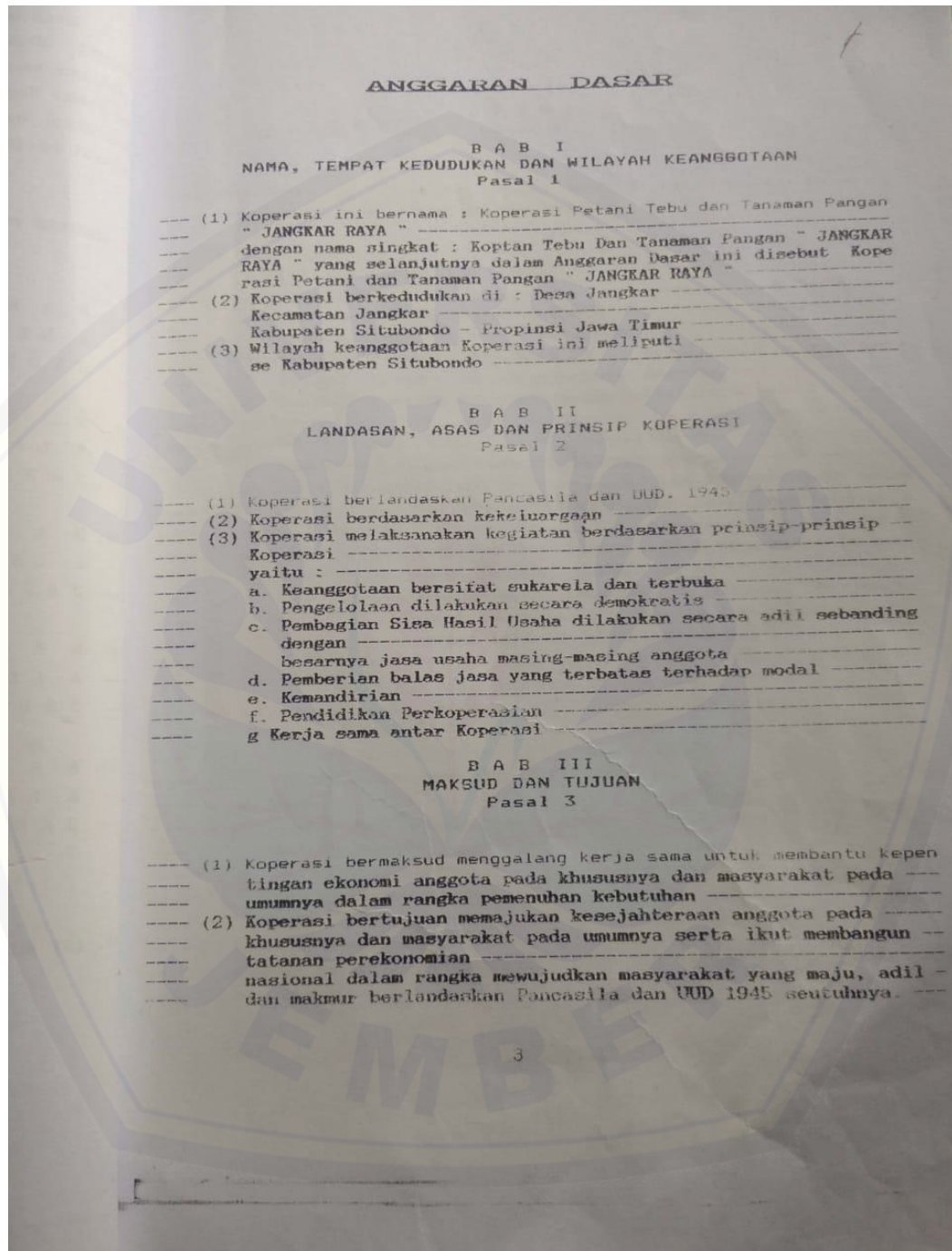
Gambar 1. Surat Pemberitahuan Penelitian

Lampiran I. Akta Pendirian KPTTP Jangkar Raya

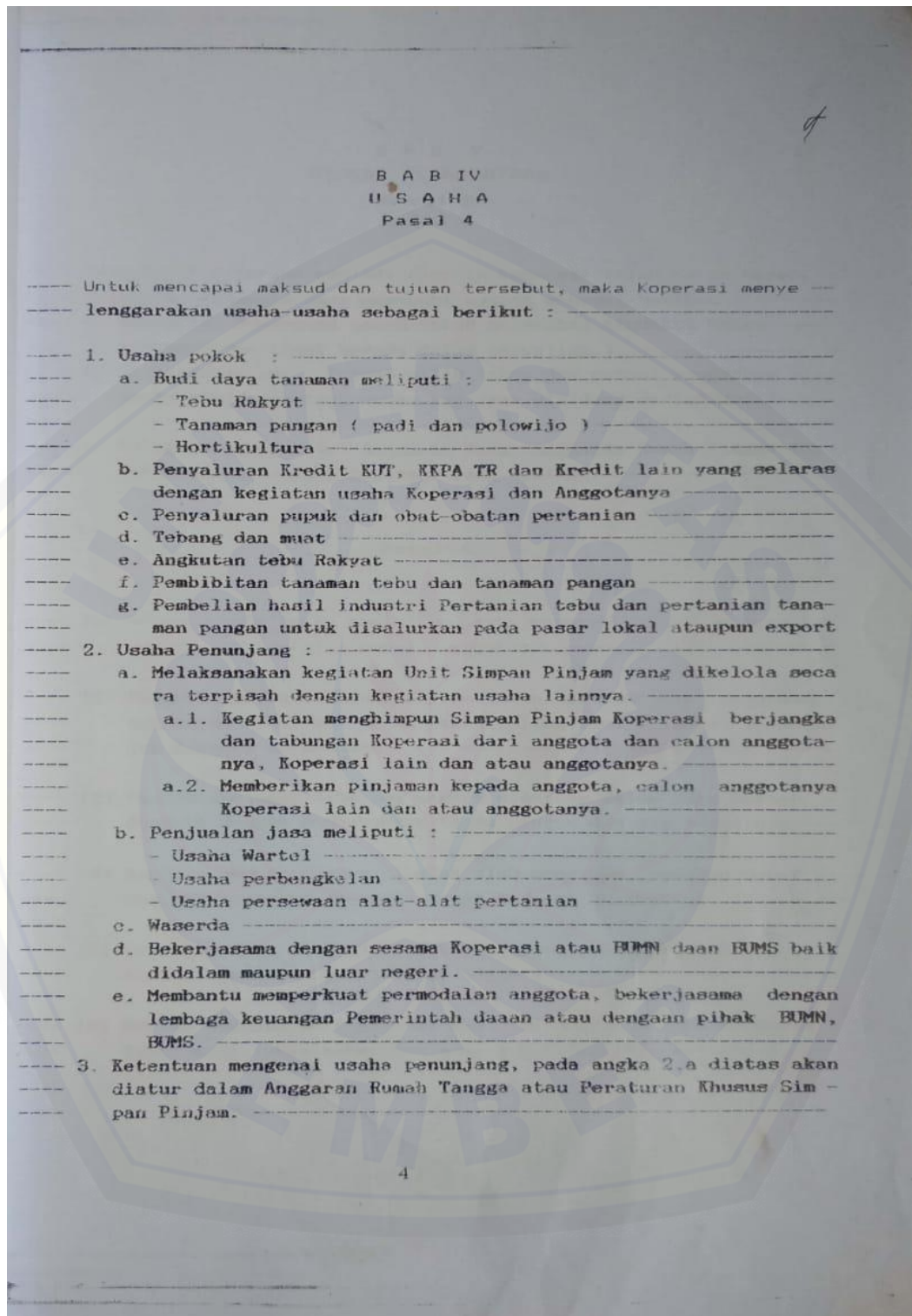


Gambar 1. Akta Pendirian KPTTP Jangkar Raya

Lampiran J. AD/ART KPTTP Jangkar Raya



Gambar 1. AD/ART KPTTP Jangkar Raya



Gambar 2. AD/ART KPTTP Jangkar Raya

Lampiran K. Dokumentasi Pengambilan Data

Gambar 1. Peta Desa Jangkar

Sumber: Profil Desa Jangkar



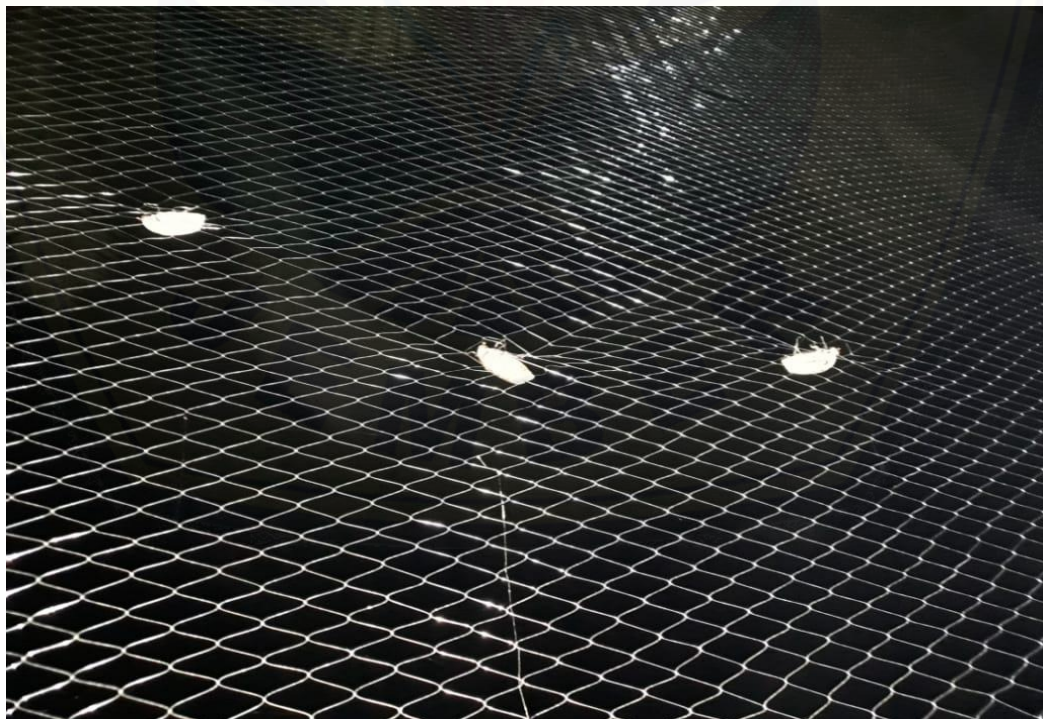
Gambar 2. Lahan pertanian tebu Desa Jangkar

Sumber: Profil Desa Jangkar



Gambar 3. Foto tanaman tebu yang terserang hama ulat uret

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Foto induk hama uret tertangkap jarring serangga

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Foto bantuan pupuk dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim)

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 6. Foto bantuan bibit tebu dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 7. Foto mesin traktor bantuan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim)

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 8. Foto dump truck bantuan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim)

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 9. Foto alat pengupas daun bantuan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim)

Sumber: Dokumentasi Penelitian



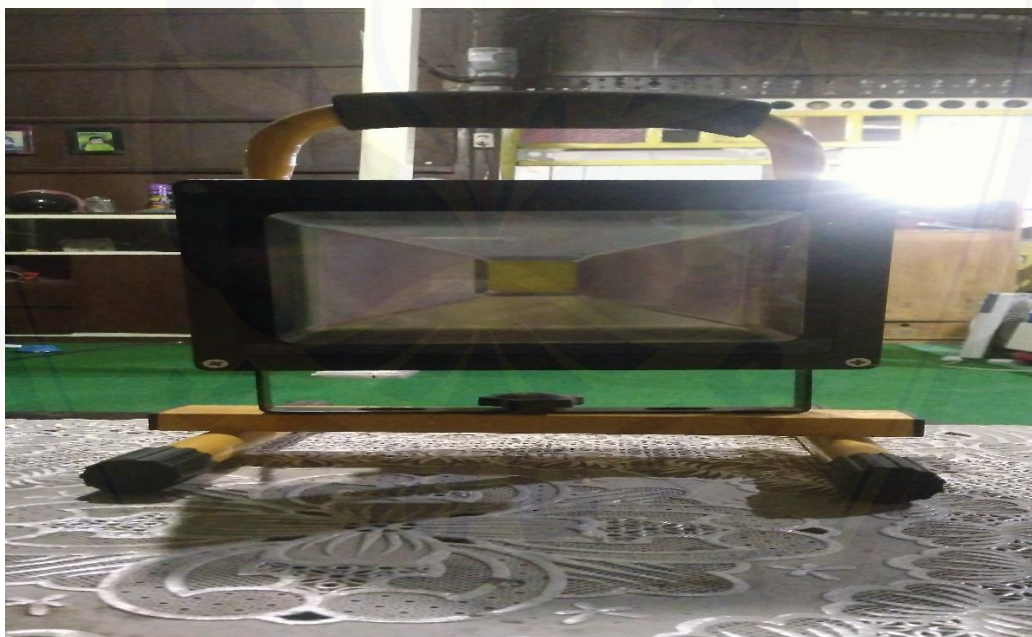
Gambar 10. Foto alat muat tebu bantuan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim)

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 11. Foto alat pembersih daun tebu bantuan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim)

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 12. Foto lampu LED Portabel bantuan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Dirjen Perkebunan Tanaman Semusim)

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 13. Foto kunjungan kerja Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur ke KPTTP Jangkar Raya

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 14. Penyerahan bantuan lampu LED Portabel kepada pengurus KPTTP Jangkar Raya

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 15. Pendistribusian bantuan pupuk kepada anggota KPTTP Jangkar Raya
Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 16. Foto hasil wawancara dengan Ketua KPTTP Jangkar Raya
Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 17. Foto hasil wawancara dengan Sekretaris dan anggota
KPTTP Jangkar Raya

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 18. Foto wawancara dengan pendamping lapangan KPTTP Jangkar Raya
dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Situbondo

Sumber: Dokumentasi Penelitian